

**PENGARUH FUNGSI INTERMEDIASI DAN *ISLAMICITY*
PERFORMANCE INDEX TERHADAP PROFITABILITAS
PERBANKAN SYARIAH**

**NOVITA SARI
8335132448**



**Skripsi Ini Disusun Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2017**

**THE INFLUENCE OF FUNCTION INTERMEDIATION AND
ISLAMICITY PERFORMANCE INDEX ON PROFITABILITY
SHARIA BANKING**

**NOVITA SARI
8335132448**



Skripsi is Written as Part of Bachelor Degree in Economics Accomplishment

**STUDY PROGRAM OF S1 ACCOUNTING
FACULTY OF ECONOMIC
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2017**

ABSTRAK

NOVITA SARI. Pengaruh Fungsi Intermediasi dan *Islamicity Performance Index* terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. 2017.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh fungsi intermediasi dan *islamicity performance index* terhadap profitabilitas perbankan syariah. Variabel dependen yang digunakan adalah profitabilitas yang diukur dengan *return on assets*, fungsi intermediasi yang diukur dengan *financing to deposit ratio*, *islamicity performance index* yang diukur dengan *profit sharing ratio* dan *zakat performance ratio*.

Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan populasi bank umum syariah yang tercatat dalam Bank Indonesia pada laporan keuangan tahun 2012-2016. Sampel yang dipilih berdasarkan *purposive sampling* dan diperoleh 7 perbankan syariah. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda untuk menguji hipotesis dengan bantuan SPSS 21. Hasil analisis membuktikan bahwa *financing to deposit ratio* dan *profit sharing ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah, sedangkan *zakat performance ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah. Pengaruh dan hubungan dari variabel diuji dengan menggunakan analisis regresi berganda.

Kata Kunci : Fungsi Intermediasi, *Islamicity Performance Index*, Profitabilitas Perbankan Syariah.

ABSTRACT

NOVITA SARI. Influence of Function Intermediation and Islamicity Performance Index on Sharia Banking Profitability. Faculty of Economics, State University of Jakarta. 2017.

This study aimed to analyze the influence of the Function Intermediation and the Islamic Performance Index on the Profitability of Sharia Banking. The dependent variable used is profitability measured by return on assets, function intermediary measured by financing to deposit ratio, islamicity performance index measured by profit sharing ratio and zakat performance ratio.

This study uses secondary data with the population of sharia bank which is listed in Bank Indonesia in the financial statements of 2012-2016. The samples were chosen based on purposive sampling and obtained by 7 sharia banking. This study used multiple linear regression analysis to test the hypothesis with the help of SPSS 21. The results of the analysis prove that the financing to deposit ratio and profit sharing ratio have no significant effect on the profitability of sharia banking, while zakat performance ratio has a significant negative effect on the profitability of sharia banking. The influence and relationship of the variables were tested by using multiple regression analysis.

Keywords: Function Intermediation, Islamicity Performance Index, Profitability of Sharia Banking.

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

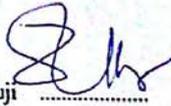
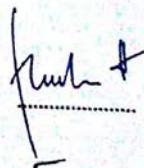
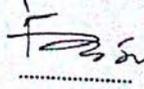
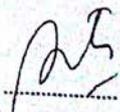
Penanggung Jawab

Dekan Fakultas Ekonomi



Dr. Dedi Purwana, E.S., M.Bus

NIP. 19671207 199203 1 001

<u>Nama</u>	<u>Jabatan</u>	<u>Tanda Tangan</u>	<u>Tanggal</u>
<u>Dr. Ety Gurendrawati, S.E., Akt., M.Si</u> NIP. 19680314 199203 2 002	Ketua Penguji		08-08-2017
<u>Yunika Murdavanti, S.E., M.Si., M.Ak</u> NIP. 19780621 200801 2 011	Sekretaris		07-08-2017
<u>Nurmalia Hasanah, S.E., M.Ak</u> NIP. 19770617 200812 2 001	Penguji Ahli		07-08-2017
<u>Ahmad Fauzi, S.Pd., M.Ak</u> NIP. 19770517 201012 1 002	Pembimbing I		08-08-2017
<u>Erika Takidah, S.E., M.Si</u> NIP. 19751111 200912 2 001	Pembimbing II		08-08-2017

Tanggal Lulus : 4 Agustus 2017

v

PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan:

1. Skripsi ini merupakan karya asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di Perguruan Tinggi lain.
2. Skripsi ini belum pernah dipublikasikan, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, Juli 2017

Yang Membuat Pernyataan,



Novita Sari

No. Reg 8335132448

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan atas kehadiran Allah SWT, atas Rahmat dan Karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan proposal penelitian yang berjudul “Pengaruh Fungsi Intermediasi dan *Islamicity Performance Index* terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah” dengan baik dan tepat waktu.

Proposal penelitian ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan kelulusan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Strata Satu (S1) Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.

Peneliti menyadari bahwa lancarnya penelitian dan penyusunan proposal penelitian ini bukanlah seutuhnya hasil kerja keras peneliti secara pribadi. Berbagai pihak yang senantiasa mendukung dan membantu demi kelancaran penelitian, untuk itu peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar – besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Dedi Purwana, E.S., M.Bus selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta:
2. Ibu Dr. I Gusti Ketut Agung Ulupui, SE., M.Si., Ak, CA selaku Koordinator Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta:
3. Bapak Achmad Fauzi, S.Pd., M.Ak selaku Dosen Pembimbing yang dengan sabar telah memberikan saran, motivasi dan waktunya untuk memberikan bimbingan kepada peneliti:

4. Ibu Erika Takidah, SE., M.Si selaku Dosen Pembimbing yang dengan sabar telah memberikan saran, motivasi dan waktunya untuk memberikan bimbingan kepada peneliti:
5. Kedua orang tua dan keluarga besar yang telah memberikan doa serta dukungan moril maupun materil:
6. Keluarga besar Alumni SMAN 79 dan teman-teman Akuntansi Reguler D 2013 yang selalu menemani peneliti baik dalam suka maupun duka serta memberikan dorongan, motivasi, dan doa yang tiada henti kepada peneliti selama proses penyusunan:

Jakarta, Juli 2017

Novita Sari

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	i
ABSTRAK	iii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	v
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Pembatasan Masalah	11
D. Perumusan Masalah	11
E. Kegunaan Penelitian.....	12
BAB II KAJIAN TEORITIK	
A. Deskripsi Konseptual	
1. Teori Signal	13
2. Teori Stakeholders.....	17
3. Kinerja Keuangan Perbankan Syariah.....	18
4. Profitabilitas	21

5. Fungsi Intermediasi	30
6. <i>Islamicity Performance Index</i>	48
B. Hasil Penelitian yang Relevan	48
C. Kerangka Pemikiran.....	55
D. Perumusan Hipotesis.....	57

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian	61
B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian	61
C. Metode Penelitian.....	62
D. Populasi dan Sampel	63
E. Operasionalisasi Variabel Penelitian	
1. Variabel Terikat	64
2. Variabel Bebas	66
a. Fungsi Intermediasi.....	66
b. <i>Islamicity Performance Index</i>	67
F. Teknik Analisis Data	
1. Uji Analisis Statistik Deskriptif	68
2. Uji Asumsi Klasik	69
3. Analisis Regresi Berganda	74
4. Pengujian Hipotesis.....	75

BAB IV

A. Deskripsi Data	
1. Hasil Pemilihan Sampel	78

2. Analisis Statistik Deskripsif	79
B. Pengujian Hipotesis	
1. Uji Asumsi Klasik	86
a. Uji Normalitas	86
b. Uji Multikolinearitas	90
c. Uji Autokorelasi	91
d. Uji Heteroskedastisitas	92
2. Analisis Regresi Berganda	95
3. Uji Hipotesis.....	97
a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	97
b. Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F).....	98
c. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t).....	99
C. Pembahasan.....	102
BAB V	
A. Kesimpulan	109
B. Implikasi.....	110
C. Saran.....	110
DAFTAR PUSTAKA	112
LAMPIRAN-LAMPIRAN	118

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
2.1	Hasil Penelitian Relavan.....	51
4.1	Perhitungan Pemilihan Sampel	79
4.2	Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	80
4.3	Uji Kolmogorov-Smirnov Test	89
4.4	Uji Multikolinearitas	90
4.5	Uji Durbin Watson	86
4.6	Uji <i>Spearman</i>	94
4.7	Hasil Uji Regresi Linear Berganda	95
4.8	Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	97
4.9	Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)	99
4.10	Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)	100

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
Gambar II.1	Kerangka Pemikiran	56
Gambar IV.1	Uji Normalitas Histogram.....	87
Gambar IV.2	Uji Normalitas P-plot	88
Gambar IV.3	Scatterplot	93

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul	Halaman
Lampiran 1	Daftar Sampel Penelitian	119
Lampiran 2	Profitabilitas	120
Lampiran 3	Fungsi Intermediasi	122
Lampiran 4	<i>Profit Sharing Ratio</i>	124
Lampiran 5	<i>Zakat Performance Ratio</i>	126
Lampiran 6	Contoh Pengungkapan ROA	128
Lampiran 7	Contoh Pengungkapan FDR	141
Lampiran 8	Contoh Pengungkapan ZPR.....	143

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era globalisasi saat ini, perekonomian suatu negara menjadi bagian terpenting dalam menunjukkan ketahanan sebagai dasar penunjang stabilitas sistem perekonomian negara (Mokoagow & Fuady, 2013). Salah satu sistem ekonomi yang menunjang pertumbuhan perekonomian negara diantaranya ekonomi islam, dimana Indonesia termasuk ke dalam salah satu negara dengan perekonomian islam terbesar setelah Malaysia, Arab Saudi, Iran, dan Kuwait (Global Islamic Finance Report, 2016). Menurut (Khasanah, 2016) lembaga keuangan di Indonesia yang memiliki peranan penting dalam pertumbuhan perekonomian islam diantaranya perbankan syariah. Perbankan syariah mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, yang ditandai dengan peningkatan jumlah bank. Pada www.ojk.go.id yang diakses pada tanggal 7 Maret 2017 jumlah bank umum syariah pada akhir tahun 2009 sebesar 6 bank, hal ini meningkat ditahun 2016 menjadi 13 bank, yang diiringi dengan meningkatnya jumlah kantor sebesar 1.158.

Menurut (Bustamam & Aditia, 2016) semakin berkembangnya lembaga keuangan syariah, maka penting bagi perbankan untuk tetap menjaga kinerja, dengan menganalisa tingkat profitabilitas atau keuntungan. Pada berita online kanalsatu.com yang diakses pada tanggal 7 Maret 2017 keuntungan dalam perbankan syariah berbeda dengan industri keuangan lainnya, karena dalam hal ini perbankan syariah menerapkan

prinsip-prinsip etika dalam berinvestasi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai kebersamaan, persaudaraan, dan keadilan bagi semua pihak, dengan terciptanya nilai tersebut maka kepercayaan masyarakat terhadap penggunaan jasa perbankan semakin bertambah akibatnya dapat mempengaruhi profitabilitas yang dihasilkan oleh bank syariah. Menurut (Harianto, 2017) dengan adanya peningkatan atau penurunan profitabilitas yang diperoleh bank syariah maka hal ini akan mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap perbankan.

Menurut (Sodiq, 2015) tinggi rendahnya kepercayaan dan loyalitas nasabah kepada perbankan syariah, hal ini akan mempengaruhi tingkat pencapaian keuntungan yang diperoleh dalam satu periode tertentu. Menurut (Mawaddah, 2015) sebelum nasabah mendepositokan dananya maka nasabah akan menganalisa kinerja perusahaan melalui laporan keuangan seperti neraca dan laba rugi, ketika profitabilitas yang dihasilkan semakin tinggi maka keberlangsungan hidup perbankan semakin baik dan dapat mempertahankan kinerja perbankan dimasa yang akan datang dengan semakin meningkatnya kepercayaan yang dimiliki oleh nasabah, namun sebaliknya jika profitabilitas yang dihasilkan menurun maka hal ini perlu dilakukan upaya agar sejalan dengan tujuan utama yaitu memperoleh keuntungan demi keberlangsungan hidup kedepannya.

Tingkat profitabilitas bank syariah dapat diukur dengan beberapa rasio diantaranya *return on equity capital*, *return on asset*, dan *net profit margin* (Margaretha, 2009) dalam menunjang keberhasilan bank syariah

perlu dilakukan sebuah analisa mengenai tingkat efisiensi penggunaan aktiva produktif yang tercermin dari hasil *return on asset*, dimana rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas dari keseluruhan operasi perbankan. Selain itu, untuk menganalisa tingkat kesehatan suatu bank syariah. Bank Indonesia memprioritaskan nilai profitabilitas yang diukur dengan aset yang dananya sebagian besar berasal dari simpanan nasabah. Sehingga *return on asset* yang dihasilkan lebih mewakili dalam mengukur tingkat keuntungan yang akan dicapai perbankan syariah (Maharanie & Herianingrum, 2014).

Pada www.ojk.go.id yang diakses pada tanggal 7 Maret 2017 profitabilitas yang diperoleh bank syariah mengalami fluktuatif, dimana penurunan tajam terjadi pada tahun 2013 sebesar 2,79% ke tahun 2014 sebesar 2,26%, dengan penurunan keuntungan yang diperoleh perbankan hal ini menandakan bahwa keuntungan yang akan dibagikan kepada nasabah akan semakin kecil (Suryani, 2011) namun hal ini berbanding terbalik dengan tahun 2016 yang mengalami peningkatan sebesar 0,07%.

Tinggi rendahnya profitabilitas diatas, dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya tingkat keberhasilan dalam menjalankan tugasnya sebagai media intermediasi dalam menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan, giro dan deposito yang kemudian disalurkan dalam bentuk pembiayaan (*financing*) kepada masyarakat seperti nasabah (Maharanie & Herianingrum, 2014). Semakin banyak pembiayaan yang disalurkan kepada nasabah maka semakin menandakan

bahwa dana yang menganggur semakin sedikit akibatnya profitabilitas yang dihasilkan akan meningkat karena dana yang dimiliki berputar dan ini sesuai dengan fungsi intermediasi bank sebagai media perantara antara pemilik dana dengan penerima pinjaman (Maharani & Herianingrum, 2014).

Pada www.ojk.go.id yang diakses pada tanggal 7 Maret 2017 rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perbankan dalam menjalankan fungsi intermediasi yaitu *financing to deposit ratio* (Ma'isyah & Mawardi, 2015), dimana pada tahun 2013 rasio ini mencapai 100,32% meningkat jika dibandingkan tahun 2012, hal ini menandakan bahwa *financing to deposit ratio* berjalan dengan kurang baik karena melebihi batas penilaian yang telah ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan, namun di dua tahun terakhir nilai yang dihasilkan mengalami penurunan sebesar 91,50% untuk tahun 2014 dan 94,24% di tahun 2015, jumlah ini masih *stagnant* dengan perolehan 90%, hal ini disebabkan karena kondisi perekonomian yang tidak menentu, jika rasio ini meningkat menandakan bahwa perekonomian sedang membaik, begitupun sebaliknya jika hasil persentase dari *financing to deposit ratio* menurun maka perekonomian negara sedang menurun pada berita online keuangansyariah.com di akses pada tanggal 7 Maret 2017. Sehingga laba yang akan diperoleh perbankan menjadi fluktuatif.

Menurut (Khasanah, 2016) faktor kedua yang mempengaruhi profitabilitas yaitu perbankan syariah yang belum sepenuhnya

menjalankan kegiatan operasional sesuai dengan prinsip syariah, sehingga menyebabkan perkembangan kinerja bank syariah menjadi terhambat. Berdasarkan kompasiana.com yang di akses pada tanggal 7 Maret 2017 salah satu faktor yang mempengaruhi terhambatnya kinerja bank syariah yaitu ketersediaan produk dan standarisasi produk yang masih minim dari peraturan islam, dengan adanya ketidaksesuaian tersebut maka hal ini perlu di lakukan analisa mendalam mengenai tujuan perbankan syariah agar sejalan dengan prinsip-prinsip islamiah yaitu menghasilkan laba yang maksimal, terpenuhi semua kesejahteraan sosial *stakeholders*, dan memberantas kemiskinan (Dewanata, Hamidah, & Ahmad, 2016).

Menurut (Hameed, Wirman, Alrazi, Nazli, & Pramono, 2004) alternatif yang digunakan untuk mengukur kinerja bank syariah agar sesuai dengan prinsip islamiah yaitu dengan menggunakan *islamic indices*, dimana *islamic indices* ini memiliki dua indikator diantaranya *islamicity performance index* dan *islamicity disclosure index*. Dalam *islamicity disclosure* terdapat beberapa komponen diantaranya kepatuhan syariah, tata kelola perusahaan dan kinerja sosial sedangkan komponen yang dimiliki oleh *islamicity performance index* meliputi *profit sharing ratio*, *zakat performance ratio*, *equitable distribution ratio*, *director employess welfare ratio*, *islamic investment vs non islamic investment*, *islamic income vs non islamic income*, dan *AAOIFI index*. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kedua *proxy* yang memiliki pengaruh besar dari *islamicity performance index* terhadap profitabilitas bank syariah yaitu

profit sharing ratio dan *zakat performance ratio* (Meilani, Andraeny, & Rahmayati, 2016).

Menurut (Hameed, Wirman, Alrazi, Nazli, & Pramono, 2004) salah satu indikator yang memiliki pengaruh besar terhadap *islamicity performance index* yaitu *profit sharing ratio*, karena dalam pengukurannya rasio ini menggunakan kedua akad utama dalam kegiatan perbankan yaitu akad mudarabah dan akad musyarakah yang dibagi dengan total pembiayaan. Kedua akad ini menjadi produk utama yang dimiliki oleh perbankan syariah namun kenyataannya tak sejalan dengan keinginan dari bank yang megandalkan kedua akad ini menjadi salah satu penunjang peningkatan profitabilitas (Khasanah, 2016), Pada www.ojk.go.id yang diakses pada tanggal 7 Maret 2017 tahun 2014 pembiayaan mudarabah mencapai 14,35 triliun dan pembiayaan musyarakah sebesar 49,36 triliun, dalam hal ini jauh tertinggal dengan pembiayaan murabahah sebesar 115,60 triliun, dimana pembiayaan murabahah menggunakan prinsip jual beli yang kemungkinan gagal bayar yang diakibatkan kerugian akad bagi hasil dari pembiayaan mudarabah tidak dirasakan, sehingga hal ini menyebabkan akad murabahah lebih disukai daripada kedua akad tersebut (Maisaroh, 2015), akibatnya akad ini tidak berjalan secara efisien yang menghasilkan nilai *profit sharing ratio* menjadi rendah dan semakin kecil profitabilitas yang dihasilkan, namun hal ini juga dapat meningkatkan profitabilitas bila pembiayaan mudarabah dan pembiayaan musyarakah mengalami pertumbuhan seperti yang terjadi pada tahun 2012 mengalami

peningkatan untuk semua pembiayaan, dengan meningkatnya pembiayaan ini maka profitabilitas yang dihasilkan akan meningkat.

Selain itu, rasio kedua yang memiliki pengaruh besar terhadap *islamicity performance index* yaitu *zakat performance ratio*, zakat menjadi salah satu tujuan untuk menyebarluaskan perekonomian islam di Indonesia, dimana indikator ini dilaksanakan untuk peran sosial terhadap masyarakat dengan menggunakan prinsip-prinsip islam (Hameed, Wirman, Alrazi, Nazli, & Pramono, 2004). Berdasarkan Lembaga Amil Zakat perbankan syariah dapat dikategorikan belum siap dalam mengelola maupun menyalurkan zakat kepada masyarakat, hal ini tercermin dari nilai *zakat performance ratio* yang dihasilkan oleh perbankan masih berada di tahap yang rendah pada semua perbankan syariah pada berita online republika.com di akses pada tanggal 7 Maret 2017, dengan adanya penurunan zakat, menandakan bahwa profitabilitas yang akan dihasilkan perbankan menjadi semakin kecil untuk dibagikan kepada nasabah, namun lain halnya jika perbankan syariah semakin tinggi membayar zakat maka hal ini akan mempengaruhi profitabilitas yang akan dihasilkan karena dengan menjaga hubungan yang baik dengan *stakeholders* maka semakin membuka peluang citra positif dan mendapatkan dukungan dari masyarakat sehingga akan berdampak kepada profitabilitas yang akan dihasilkan perbankan dan mampu menjaga keberlangsungan hidup kedepannya.

Penelitian yang telah dilakukan oleh penelitian terdahulu mengenai fungsi intermediasi dan *islamicity performance index* terhadap profitabilitas masih memiliki beberapa pendapat yang berbeda dengan teori yang ada sehingga dalam hal ini masih terdapat *research gap*, sehingga peneliti ingin meneliti lebih lanjut mengenai penelitian ini.

Penelitian yang dilakukan oleh (Maharanie & Herianingrum, 2014), (Ma'isyah & Mawardi, 2015), (Mokoagow & Fuady, 2013), dan (Suryani, 2011) mengatakan bahwa *financing to deposit ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas, hal ini menandakan bahwa dengan semakin rendahnya pembiayaan yang disalurkan maka mengindikasikan adanya ketidakefektifan dalam kegiatan operasional namun hal ini berbanding dengan penelitian yang dilakukan oleh (Setiawan, 2009) yang menyatakan bahwa *financing to deposit ratio* memiliki pengaruh positif dengan *return on assets*, hal ini menandakan bahwa profitabilitas yang akan dihasilkan meningkat apabila *financing to deposit ratio* yang diperoleh meningkat.

Keterbaruan dari penelitian ini adalah menggunakan variabel *islamicity performance index* yang masih sangat jarang dilakukan penelitian sebelumnya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Antonio, Sanrego, & Taufiq, An Analysis of Islamic Banking Performance: Maqasid Index Implementation in Indonesia and Jordania, 2012) dengan menggunakan metode *Multiple Attribute Decision* menyatakan bahwa penelitian mengenai perbankan syariah antara Indonesia dengan Jordania

memiliki perbedaan dari segi kinerja perbankan syariah yang menunjukkan bahwa masih belum terdapat kinerja perbankan yang tinggi mengenai prinsip *maqashid* sedangkan hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kuppusamy, Saleh, & Samudhram, 2010) yang menyatakan bahwa kinerja Bank Malaysia, Bahrain, Kuwait dan Jordan, menyatakan hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas yang tinggi dan tingkat ketaatan yang tinggi terhadap prinsip syariah yang baik.

Menurut (Meilani, Andraeny, & Rahmayati, 2016), (Maisaroh, 2015), (Falikhatun & Assegaf, 2012) dan (Khasanah, 2016) *profit sharing ratio* berpengaruh positif hal ini menandakan bahwa semakin tinggi rasio ini di hasilkan maka akan semakin meningkat keuntungan bagi hasil yang akan diterima nasabah. Menurut (Prabowo, 2013) menyatakan bahwa secara simultan variabel independen yang diproksikan dengan *islamic income ratio*, *profit sharing financing ratio* dan *profit sharing funding ratio* yang di ukur dengan uji F memiliki pengaruh terhadap kinerja sosial pada perbankan syariah di Indonesia, sedangkan hasil dari uji t, variabel independen yang diproksikan dengan *islamic income ratio*, *profit sharing financing ratio* tidak berpengaruh terhadap kinerja sosial.

Menurut (Maisaroh, 2015), (Dewanata, Hamidah, & Ahmad, 2016), (Puspasari & Mawardi, 2014) menyatakan bahwa *zakat performance ratio* berpengaruh hal ini menandakan bahwa bank telah menjalankan kegiatannya secara baik dengan mengikuti prinsip syariah,

namun hal ini bertentangan dengan (Meilani, Andraeny, & Rahmayati, 2016) dan (Khasanah, 2016) yang berbeda pendapat dengan menyatakan bahwa hasil rasio ini tidak berpengaruh, hal ini dikarenakan dana yang digunakan sebagian besar di dominasi oleh zakat di luar entitas perbankan yang mengakibatkan jumlah pembayaran zakat tidak mempengaruhi kinerja perbankan syariah.

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini akan dilakukan dengan menguji bagaimana Fungsi Intermediasi dan *Islamicity Performance Index* memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah, sehingga dalam penelitian ini diberi judul **“Pengaruh Fungsi Intermediasi dan *Islamicity Performance Index* terhadap Profitabilitas pada Perbankan Syariah”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang terjadi di latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah yaitu:

1. Adanya perkembangan perbankan syariah yang menyebabkan daya saing semakin tinggi.
2. Penurunan profitabilitas perbankan syariah selama tiga tahun terakhir.
3. Fungsi intermediasi perbankan syariah masih rendah.
4. Adanya penurunan pembiayaan mudarabah dan musyarakah yang menyebabkan rendahnya *profit sharing ratio*.

5. Pengelolaan dan penyaluran zakat yang belum siap.

C. Pembatas Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka pembatas masalah dalam penelitian yang akan dilakukan, yaitu:

1. Ruang lingkup yang digunakan dalam penelitian mengenai profitabilitas terbatas pada lembaga keuangan perbankan syariah yang terdaftar di Bank Indonesia.
2. Sampel data yang digunakan dalam penelitian menggunakan periode pengamatan pada tahun 2012 – 2016.
3. Variabel dependen yang diuji yaitu profitabilitas dan variabel independen yaitu fungsi intermediasi dan *islamicity performance index*.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan pokok yang terdapat di latar belakang maka peneliti dapat merumuskan beberapa permasalahan yang terjadi yaitu:

1. Apakah fungsi intermediasi berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah?
2. Apakah *islamicity performance index* berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah?

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

- a) Penelitian ini berkaitan dengan masalah yang sedang terjadi yaitu penurunan profitabilitas bank umum syariah, sehingga penelitian ini menjelaskan mengenai pengaruh fungsi intermediasi dan *islamicity performance index* terhadap profitabilitas perbankan syariah, agar kedepannya hasil penelitian yang telah dilakukan dapat menguatkan teori yang sudah ada.

2. Kegunaan Praktis

- a) Perbankan Syariah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat yang dapat dijadikan masukan untuk lebih mengembangkan kinerja perbankan syariah.

- b) Investor

Penelitian ini diharapkan dapat membantu investor sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan pilihan untuk menanamkan modalnya di Bank Umum Syariah.

- c) Nasabah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dalam memilih bank syariah sebagai tempat penyimpanan maupun peminjaman modal usaha.

BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Deskripsi Konseptual

Dalam deskripsi konseptual, akan membahas mengenai *Signalling Theory* dan *Stakeholders Theory* sebagai dasar dalam melakukan penelitian. Teori sinyal menggambarkan tentang sinyal atau tanda yang diberikan manajemen (*agen*) dalam bentuk pengungkapan (*disclosure*) informasi akuntansi kepada pemilik (*principal*), sedangkan *Stakeholders Theory* menggambarkan tentang hak setiap *stakeholders* untuk diperlakukan dengan adil oleh perusahaan agar tercapai semua tujuan yang diinginkan. Selanjutnya, dalam pembahasan ini akan diuraikan mengenai teori-teori seperti teori profitabilitas sebagai variabel dependen, fungsi intermediasi dan *islamicity performance index* sebagai variabel independen. Hasil penelitian relevan mengenai penelitian terdahulu tentang pengaruh profitabilitas dengan dua variabel independen lainnya akan dirangkum dalam sub bab ini sebagai dasar acuan penelitian.

1. Teori sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal atau *signalling theory* adalah salah satu kegiatan yang dilakukan oleh pihak manajemen untuk memberikan informasi kepada pemilik (*principal*) terkait cara pandang manajemen dalam memperhitungkan peluang di masa depan melalui pengungkapan (*disclosure*) informasi akuntansi dengan memberikan sebuah sinyal

atau tanda, dengan adanya sinyal yang diberikan oleh manajemen maka pemilik (*principal*) dapat meramalkan arus kas yang akan diperoleh di masa yang akan datang (Sawir, 2004).

Menurut (Sulistyanto, 2008) teori sinyal adalah teori yang digunakan untuk menjelaskan dasar laporan keuangan yang memiliki peranan penting sebagai gambaran tentang keadaan perusahaan dalam mendeskripsikan sinyal positif atau sinyal negatif kepada pihak yang berkepentingan.

Menurut (Godfrey, Hodgson, Tarca, Hamilton, & Holmes, 2010) teori sinyal adalah teori yang diharapkan oleh manajemen apabila dimasa yang akan datang perusahaan memiliki keuntungan yang tinggi maka perusahaan akan memberikan sinyal kepada pemangku kepentingan melalui laporan keuangan dengan mengharapkan timbal balik berupa respon yang positif, ketika pemangku kepentingan mempercayai sinyal positif yang diberikan maka nilai perusahaan bertambah dan hal ini memberikan manfaat bagi perusahaan ke depannya.

Menurut (Tandelilin, 2009) teori sinyal adalah teori yang menggambarkan jika perusahaan sedang mengalami keuntungan yang meningkat maka dapat dikatakan sebagai sinyal atau tanda yang menyenangkan (*good news*) bagi pemilik (*principal*) sedangkan jika perusahaan sedang mengalami penurunan keuntungan yang diperoleh, maka hal ini membawa berita yang kurang baik (*bad news*).

Menurut (Midiastuty, Hatta, & Sari, 2013) teori sinyal adalah teori yang mendeskripsikan tentang kondisi manajemen dalam menyampaikan informasi berupa sinyal atau tanda – tanda terkait tingkat kegagalan atau keberhasilan yang diperoleh perusahaan kepada pemilik (*principal*). Teori ini memperlihatkan adanya sebuah gambaran mengenai asimetri informasi antara manajemen dengan pihak yang berkepentingan seperti pengguna laporan keuangan.

Menurut (Widyaningdyah & Listiyana, 2009) teori sinyal adalah teori yang menyatakan bahwa manajemen menyampaikan sebuah sinyal atau tanda untuk menurunkan tingkat risiko asimetri informasi. Jika manajemen memiliki informasi lebih baik terkait kemampuan perusahaan dan peluang di masa depan, perusahaan dapat menyampaikan sebuah sinyal atau tanda dengan mencatat akrual diskresioner. Apabila kemampuan dan peluang dimasa depan berada dalam kondisi yang baik, maka manajemen dapat menyampaikan sinyal dengan mencatat akrual diskresioner positif untuk menggambarkan bahwa laba yang dihasilkan saat ini dan di masa depan mengalami kemajuan dari laba yang diimplikasikan oleh laba non diskresioner saat ini.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa teori sinyal adalah teori yang mendeskripsikan tentang pengungkapan (*disclosure*) terkait informasi akuntansi kepada nasabah baik pemilik ataupun masyarakat dengan dua tujuan utama,

yaitu untuk memberikan sinyal positif atau sinyal negatif berupa hasil laporan keuangan pada saat ini dan peluang di masa yang akan datang, kedua untuk mengurangi asimetri informasi antara pihak manajemen dengan pemilik (*principal*), sehingga informasi akuntansi yang dimiliki nasabah, masyarakat dan manajemen akan seimbang terkait kondisi perusahaan.

Implikasi *Signalling Theory* dalam penelitian ini yaitu bank memiliki peranan penting untuk mempertanggung jawabkan hasil yang diperoleh kepada pihak yang berkepentingan melalui informasi akuntansi berupa laporan keuangan yang tercermin dari kinerja yang dihasilkan perbankan. Dengan kinerja yang baik maka manajemen dapat memberikan sinyal atau tanda bahwa bank telah menjalankan kegiatan usahanya dengan sungguh-sungguh. Ketika perbankan mampu menggunakan aktiva secara produktif dan efisien maka hal ini akan memberikan hasil yang memuaskan dimana keuntungan yang diraih akan meningkat, akibatnya nasabah akan menerima sinyal positif dari manajemen, dan hal ini akan berdampak kepada tingkat keyakinan yang dimiliki nasabah dan kepercayaan terkait keamanan dari dana yang telah disimpan di bank semakin meningkat. Sehingga teori sinyal dalam penelitian ini akan sangat berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan nasabah dan masyarakat yang akan berdampak kepada tinggi rendahnya profitabilitas yang dihasilkan oleh perbankan syariah.

2. *Stakeholders Theory*

Menurut (Ulum, Ghozali, & Chariri, 2008) menyatakan bahwa suatu perusahaan bukanlah substansi yang sekedar menjalankan kegiatan operasional untuk kepentingan individu melainkan harus dapat memberikan sebuah manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan (*stakeholders*).

Menurut (Gitman & Zutter, 2011) teori *stakeholders* menggambarkan tentang kelompok atau suatu entitas yang memiliki keterlibatan langsung dengan pihak – pihak yang berkepentingan seperti karyawan, pemasok, pemilik, pelanggan, kreditur dan pihak lainnya yang memiliki keterlibatan langsung dengan perusahaan yang tercermin dari hasil kinerja perusahaan.

Menurut (Prasetyo, 2014) menyatakan bahwa semua pihak yang berkepentingan dengan kegiatan operasional perusahaan memiliki hak yang sama untuk diperlakukan secara adil oleh perusahaan. Menurut (Hermawan, Hery, & Rochman, 2015) mengungkapkan bahwa semua pihak yang berkepentingan memiliki hak yang sama dalam memperoleh informasi mengenai kegiatan operasional perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *stakeholders theory* adalah teori yang mendeskripsikan tentang pihak-pihak yang memiliki kepentingan seperti karyawan, kreditur, pemasok, pelanggan, pemilik dan lainnya yang memiliki hak untuk

diperlakukan secara adil dengan memberikan sebuah informasi mengenai kegiatan operasional perusahaan secara lengkap dan transparan mengenai kondisi perusahaan.

Implikasi *stakeholders theory* dalam penelitian ini yaitu ketika para pemangku kepentingan diperlakukan secara adil oleh perusahaan dan semua keinginan *stakeholders* diutamakan maka akan berdampak baik kepada perusahaan, dimana akan meningkatkan kepercayaan yang dimiliki oleh semua lapisan pemangku kepentingan akibatnya kinerja bank dihasilkan semakin meningkat sehingga hal ini dapat menguntungkan perusahaan kedepannya yang mampu mengangkat citra positif dari perbankan syariah tersebut.

3. Kinerja Bank Syariah

Menurut (Mokoagow & Fuady, 2013) kinerja bank syariah merupakan bagian vital yang harus ditempuh oleh perbankan syariah untuk memperoleh tingkat kepercayaan yang maksimal dari masyarakat dengan kemampuan perbankan dalam mengalokasikan dan mengelola sumber daya yang baik.

Menurut (Dendawijaya, 2009) kinerja perbankan syariah memiliki tujuan pokok untuk memberikan motivasi dan mengarahkan karyawan untuk mencapai target organisasi yang diinginkan dan untuk memenuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya, agar dapat terpenuhi hasil yang diharapkan.

Menurut (Jumingan, 2011) menyatakan bahwa kinerja merupakan gambaran mengenai prestasi dari pencapaian-pencapaian yang telah diperoleh perbankan dalam kegiatan operasional dalam semua aspek, seperti aspek keuangan, pemasaran, penyaluran dana, teknologi dan sumber daya manusia.

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 8/POJK.03/2014 baik buruknya penilaian kinerja perbankan syariah dapat diukur melalui tingkat kesehatan bank yang terdiri dari:

- a. Risiko Likuiditas, yaitu risiko yang diakibatkan karena ketidakmampuan bank dalam memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan aset likuid yang berkualitas tinggi. Untuk mengukur risiko likuiditas dapat dilakukan dengan menghitung:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Alat-alat likuid yang dikuasi}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

- b. Risiko Kredit, yaitu risiko yang di akibatkan oleh gagal bayar yang dilakukan oleh nasabah dalam memenuhi kewajiban kepada perbankan syariah. Untuk mengukur risiko kredit dapat dilakukan dengan menghitung:

$$\text{NPF} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

- c. Risiko Pasar, yaitu risiko yang diakibatkan adanya perubahan harga pasar, diantaranya risiko suku bunga, risiko nilai tukar, risiko ekuitas, dan risiko komoditas. Untuk mengukur risiko pasar dapat dilakukan dengan menghitung:

$$VAP = \frac{\text{Aset Trading Berivatif dan FVO}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

- d. Risiko Strategik, yaitu risiko yang di akibatkan karena kurang tepat dalam bertindak dan mengambil keputusan strategik dan adanya kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.
- e. Risiko Kepatuhan, yaitu risiko yang diakibatkan karena bank tidak mematuhi dan tidak melaksanakan semua peraturan perundangan–undangan mengenai prinsip syariah yang telah berlaku.
- f. Risiko Hukum, yaitu risiko yang muncul akibat melemahnya aspek yuridis dan adanya tuntutan hukum.
- g. Risiko Reputasi, yaitu risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan pihak-pihak yang berkepentingan akibat adanya pandangan negatif terhadap bank.
- h. Risiko Operasional, yaitu risiko kerugian yang diakibatkan oleh proses internal yang kurang memadai, seperti kegagalan proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan adanya kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional bank.
- i. Risiko Imbal Hasil, yaitu risiko akibat perubahan tingkat imbal hasil yang dibayarkan bank kepada nasabah, karena terjadi perubahan tingkat imbal hasil yang diterima bank dari penyaluran dana yang dapat mempengaruhi perilaku nasabah dan pihak ketiga bank.
- j. *Good Corporate Governance* (GCG), merupakan aspek yang penting dalam mengukur kinerja perbankan dengan

mengedepankan lima aspek diantaranya transparansi, akuntabilitas, pertanggung jawaban, profesional dan kewajaran.

- k. Risiko Investasi, yaitu risiko akibat bank ikut menanggung kerugian usaha nasabah yang dibiayai dalam pembiayaan berbasis bagi hasil baik yang menggunakan metode net *revenue sharing* maupun *profit and loss sharing*. Seperti pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah.
- l. Rentabilitas, dimana penilaian kinerja perbankan syariah didasarkan pada kinerja rentabilitas, sumber – sumber rentabilitas dan kesinambungan rentabilitas bank, manajemen rentabilitas, dan pelaksanaan fungsi sosial.
- m. Permodalan, dimana penilaian didasarkan pada tingkat kecukupan permodalan dan kecukupan pengelolaan permodalan.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja bank syariah adalah pencapaian atau prestasi yang telah di capai perbankan dalam berbagai aspek seperti keuangan, pemasaran, penyaluran dana, teknologi dan sumber daya dengan mengukur beberapa indikator seperti profil risiko, GCG, rentabilitas dan permodalan.

4. Profitabilitas

Sesuai dengan lembaga keuangan lainnya. Dalam kegiatan usaha, bank syariah pun ikut serta dalam mengambil keuntungan,

karena bank syariah merupakan salah satu lembaga bisnis yang harus mengefisiensikan keuntungan demi keberlangsungan hidup di masa yang akan datang. Keuntungan ini pada akhirnya akan disalurkan kembali kepada masyarakat melalui bagi hasil tabungan dan deposito (Gozali, 2005).

Menurut (Kasmir, 2007) keuntungan atau profitabilitas merupakan bagian dari rasio keuangan bank yang digunakan untuk menilai tingkat kemampuan usaha dan hasil dari keuntungan yang dicapai oleh bank yang bersangkutan.

Menurut (Zulkifli, 2003) profitabilitas adalah salah satu analisa rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba.

Profitabilitas memiliki peranan penting bagi perbankan, karena dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan dalam memperoleh keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya secara efisien (Ubaidillah, 2016). Komponen utama yang mempengaruhi profitabilitas bank yaitu seluruh manajemen, seperti manajemen kualitas aktiva, manajemen likuiditas, manajemen rentabilitas dan manajemen umum dengan kesimpulan akhir akan mempengaruhi dan bermuara pada hasil keuntungan bank (Mokoagow & Fuady, 2013).

Menurut (Arifin & Sumaryono, 2007) profitabilitas adalah rasio untuk mengukur kapasitas perusahaan dalam menghasilkan laba yang berhubungan dengan penjualan, aktiva, dan modal. Dalam perbankan

syariah, tingkat efisiensi suatu bank dapat ditentukan oleh tingkat keuntungan bersih yang dibandingkan dengan kondisi aset dan ekuitas. Tingkat keuntungan bersih yang diterima oleh bank dapat dipengaruhi oleh kedua komponen utama diantaranya komponen yang dapat dikendalikan (*controlable factors*), yaitu komponen yang dipengaruhi oleh kondisi manajemen seperti pengendalian pendapatan (tingkat bagi hasil, pendapatan *fee*, dan keuntungan atas transaksi jual beli), pengendalian biaya-biaya dan segmentasi bisnis. Kedua komponen yang tidak dapat dikendalikan (*uncontrolable factors*) yaitu komponen yang dapat mempengaruhi kinerja bank seperti kondisi ekonomi dan situasi persaingan di lingkungan wilayah operasional (Zainul, 2002).

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa perbankan syariah merupakan salah satu lembaga bisnis yang juga membutuhkan keuntungan demi keberlangsungan hidup perusahaan kedepannya, keuntungan tersebut dapat diukur dengan menggunakan salah satu dari bagian rasio keuangan bank seperti rasio profitabilitas atau rentabilitas, rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Keuntungan didalam perbankan syariah dapat dipengaruhi oleh dua komponen utama yaitu komponen yang dapat dikendalikan (*controlable factors*) seperti keadaan manajemen dan komponen yang

tidak dapat dikendalikan (*uncontrolable factors*) seperti keadaan perekonomian suatu negara.

Untuk mengukur profitabilitas perbankan, rasio yang digunakan dalam laporan keuangan menurut (Syukri & Arifin, 2006) dapat menggunakan empat rasio profitabilitas diantaranya *gross profit margin*, *net profit margin*, *return on equity capital*, dan *return on assets*. Berikut ini pemaparan mengenai rasio-rasio tersebut:

a. Gross Profit Margin

Gross profit margin (GPM) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk menilai kapasitas bank dalam memperoleh keuntungan (Syukri & Arifin, 2006). Rasio ini merefleksikan laba dari semua kegiatan bersih setelah dikurangi dengan biaya-biaya (Kasmir, 2007). Berikut ini rumus yang digunakan dalam menghitung rasio GPM, yaitu:

$$\text{GPM} = \frac{\text{Operating Income} - \text{Operating Expense}}{\text{Operating Income}}$$

(Syukri & Arifin, 2006)

Semakin besar *gross profit margin* yang diterima oleh suatu bank, maka semakin baik pula keadaan operasionalnya (Karuniawati & Handayani, 2014). Rasio ini memiliki tujuan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bruto per rupiah penjualan (Arifin & Sumaryono, 2007).

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *gross profit margin* merupakan salah satu rasio yang digunakan dalam mengukur rasio profitabilitas dengan menghitung keuntungan bersih setelah dikurangi dengan biaya-biaya. Jika nilai yang dihasilkan oleh *gross profit margin* semakin besar, hal ini menandakan semakin baik keadaan operasional bank.

b. *Net Profit Margin*

Net profit margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja bank dalam menghasilkan *net income* dari kegiatan pokok operasional bank (Kasmir, 2007). Rasio ini digunakan untuk membandingkan keseluruhan laba bersih dengan pendapatan operasi (Syukri & Arifin, 2006). Berikut ini rumus untuk mengukur rasio *net profit margin*, yaitu:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Operating Income}} \times 100\%$$

(Syukri & Arifin, 2006)

Menurut surat edaran Bank Indonesia tahun 2004 *net profit margin* yang baik berada diatas 2% (Margaretha, 2009). Menurut (Sholihin, 2010) rasio ini disebut sebagai nisbah laba bersih terhadap modal bersih, yang digunakan untuk mengukur kinerja perbankan dalam memperoleh laba dalam satu periode tertentu. Semakin besar perolehan rasio ini, maka semakin besar pula laba bersih yang akan diterima perusahaan, dengan keuntungan yang

meningkat maka perusahaan mampu memperbesar modal yang dimiliki tanpa harus melakukan pinjaman sehingga pendapatan yang diterima akan meningkat (Susanti & Fuadati, 2014).

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *net profit margin* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam menghasilkan keuntungan dalam satu periode tertentu dengan kriteria penilaian diatas 2% maka dapat dikatakan bank tersebut memiliki tingkat profitabilitas yang baik, sehingga semakin besar nilai yang dihasilkan dari rasio ini maka keuntungan yang akan diperoleh akan semakin besar.

c. *Return on Equity Capital*

Return on Equity digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih dibandingkan dengan ekuitas yang dimilikinya (Arifin & Sumaryono, 2007). Rasio ini dapat disebut sebagai nisbah laba terhadap modal dengan tujuan untuk memperoleh nisbah keuntungan dalam memperoleh laba bersih (Sholihin, 2010). Berikut ini rumus untuk menguji *return on equity* yaitu:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Equity Capital}}$$

(Syukri & Arifin, 2006)

Return on equity capital merupakan rasio utama bagi investor atau nasabah karena dalam rasio ini berfokus kepada

perhitungan mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang nantinya dari keuntungan tersebut akan dilakukan bagi hasil kepada nasabah (Margaretha, 2009). Menurut surat edaran Bank Indonesia tahun 2004 *return on equity* yang baik berada diatas 12,5% (Margaretha, 2009). Rasio ini disebut dengan istilah rentabilitas modal sendiri (Sugiono, 2009). *Return on equity* memperlihatkan banyaknya rupiah yang telah didapatkan dari laba bersih untuk setiap nilai rupiah yang diinvestasikan oleh pemilik (Bionda & Mahdar, 2017).

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *return on equity capital* atau istilah lainnya rentabilitas modal sendiri merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja suatu bank dalam menghasilkan keuntungan khususnya terhadap modal yang dimiliki oleh pemilik (*principal*), keuntungan ini dapat dikatakan baik ketika mampu mencapai 12,5% dari hasil perhitungan rasio tersebut.

d. *Return on Assets*

Return on Asset merupakan salah satu alat yang digunakan untuk menganalisa kinerja manajemen dalam menghasilkan keuntungan secara menyeluruh (Margaretha, 2009). Menurut (Sholihin, 2010) rasio ini disebut sebagai nisbah laba terhadap aktiva, dimana rasio ini memiliki tujuan untuk menguji kapasitas dan efisiensi aktiva dalam menghasilkan laba.perbankan. Menurut

surat edaran Bank Indonesia Nomor 12/11/DPNP tanggal 31 Maret 2010 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum berdasarkan prinsip syariah. *Return on asset* dapat diperoleh dengan cara membagi laba sebelum pajak dengan rata-rata total aset dalam suatu periode (Mokoagow & Fuady, 2013). Berikut ini rumus untuk menguji *return on assets* yaitu:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Operating Income}}{\text{Total Assets}}$$

(Syukri & Arifin, 2006)

Semakin besar *return on asset* yang diperoleh perbankan menunjukkan bahwa kemampuan bank semakin baik, karena tingkat pengembalian yang diterima semakin besar. Jika *return on asset* meningkat maka keuntungan yang akan diperoleh bank juga akan meningkat, sehingga hal ini akan membawa dampak positif kepada tingkat keuntungan yang akan diperoleh nasabah (Sudiyatno, 2010).

Berikut ini matriks kriteria penilaian *return on asset* berdasarkan lampiran SE-BI No.9/24/DPbs Tahun 2007 (BI, 2012) yaitu:

- a) Lebih dari 2% maka kriteria penilaian terhadap *return on asset* dinyatakan sangat baik.
- b) 2% sampai dengan 1,25% maka dinyatakan sebagai kategori baik dalam kriteria penilaian *return on assets*.

- c) 1,25% sampai dengan 0,5% memperoleh kategori cukup baik untuk matrik kriteria penilaian *return on assets*.
- d) 0,5% sampai dengan 0% maka penilaian dinyatakan kurang baik untuk rasio *return on assets*.
- e) Kurang dari 0% memperoleh penilaian yang sangat kurang baik terhadap rasio *return on assets*.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *return on asset* merupakan salah satu bagian dari rasio profitabilitas yang mengukur tingkat efisiensi dalam mengelola aset secara produktif agar menghasilkan keuntungan yang besar bagi pemilik. Jika *return on asset* yang dihasilkan setiap tahun mengalami peningkatan hal ini menandakan bahwa bank memiliki potensi yang kuat untuk memberikan keuntungan yang besar kepada pemilik, dengan kriteria penilaian diatas 2% maka rasio ini dapat dinyatakan sebagai rasio yang sangat baik dalam pengelolaan asetnya.

Dalam penelitian ini, *proxy* yang akan digunakan dari rasio profitabilitas adalah *Return On Asset (ROA)*, hal ini dikarenakan pada tahun penelitian ROA sangat berpotensi dan memiliki pengaruh yang kuat seperti yang telah di paparkan dalam latar belakang masalah pada bab 1 mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tinggi atau rendahnya profitabilitas perbankan syariah.

5. Fungsi Intermediasi

Fungsi utama dari perbankan yaitu sebagai lembaga intermediasi dalam aktivitas *financial*. Aktivitas *financial* bukan hanya untuk kalangan masyarakat tertentu tetapi berbagai lapisan masyarakat, sehingga dalam menjalankan tugasnya perbankan harus mengetahui integritas dan kemampuan klien agar fungsi intermediasi berjalan dengan baik (Lewis & Algaoud, 2004).

Bank berfungsi sebagai lembaga perantara keuangan atau *financial intermediary*, dimana dalam kegiatan usahanya bank selalu berkaitan erat dengan penyaluran uang kepada masyarakat, hal ini dikarenakan uang sebagai media utama dalam pelancar perdagangan. Sehingga kegiatan dan usaha bank akan selalu terhubung dengan komoditas (Muhammad, 2005).

Bank merupakan lembaga keuangan yang menawarkan salah satu kegiatannya seperti simpanan dengan permintaan dari masyarakat bahwa simpanan ini dapat dilakukan penarikan dalam bentuk transfer dana elektronik atau cek dan dapat menyalurkan kembali dalam bentuk kredit yang bersifat komersial (Siringoringo, 2012). Menurut (Apostolik, Donohue, & Went, 2009) kegiatan utama yang dilakukan bank dapat dibagi menjadi tiga bagian penting yaitu (1) *deposit collection*, dimana dalam kegiatan ini dilakukan proses menghimpun dana yang dikumpulkan dari masyarakat berupa tabungan, giro dan

deposito berjangka, (2) *payment services*, memberikan fasilitas sebagai lalu lintas pembayaran seperti proses transfer uang, (3) *loan underwriting*, yaitu kegiatan yang terakhir adalah menyalurkan dana yang telah dihimpun dari masyarakat, yang kemudian disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Menurut (Saunders & Cornett, 2008) fungsi dan peranan intermediasi keuangan yaitu: (1) *role as information producer*, (2) *role as delegated monitor*, (3) *functions as asset transformers*, (4) *function as broker*.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa bank sangat berperan penting dalam menjalankan fungsi utamanya sebagai intermediasor antara kedua belah pihak yang saling membutuhkan, dengan aktivitasnya yang selalu berkaitan erat dengan pengelolaan uang, baik sebagai media penyimpanan dalam bentuk tabungan, giro, dan deposito berjangka maupun sebagai media untuk menyalurkannya kembali kepada semua lapisan masyarakat dalam bentuk kredit.

Menurut (Sipahutar, 2007) menyatakan bahwa untuk menguji fungsi intermediasi yang terdapat di lembaga keuangan, dapat di ukur dengan menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio* untuk bank konvensional sedangkan untuk bank syariah istilah kredit (*loan*) diganti menjadi *financing* sehingga alat ukur yang digunakan dalam bank syariah yaitu *Financing to Deposit Ratio (FDR)*. Berikut ini pemaparan mengenai rasio tersebut, yaitu:

5.1 *Financing to Deposit Ratio*

Alat ukur dalam menguji fungsi intermediasi suatu bank syariah dapat dihitung dengan menggunakan rasio *financing to deposit ratio*, dimana rasio ini merupakan perbandingan antara keseluruhan total pembiayaan yang disalurkan perbankan terhadap total dana pihak ketiga. Semakin tinggi hasil yang diperoleh dalam indikator ini maka semakin baik perbankan dalam menjalankan fungsi intermediasi (Sipahutar, 2007).

Financing to deposit ratio merupakan salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas perbankan dalam membayar kembali dana yang telah ditarik oleh deposan dengan mempercayakan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, dengan membagi keseluruhan total pembiayaan terhadap total dana pihak ketiga (DPK). Semakin tinggi nilai *financing to deposit ratio* maka semakin baik karena akan meningkatkan dana yang disalurkan kepada pihak ketiga (Suryani, 2011).

Menurut (Sholihin, 2010) *financing to deposit ratio* atau dalam bahasa syariah disebut *nisbah al-Tamwil wa al-Wada'i* yaitu rasio perbandingan antara total pembiayaan yang disalurkan oleh bank terhadap total dana pihak ketiga. Rasio ini digunakan untuk menyalurkan dan menghimpun dana kepada pihak yang membutuhkan yaitu masyarakat.

Menurut Asosiasi Perbankan Syariah Indonesia (ASBSINDO), rasio untuk *financing to deposit ratio* memiliki tingkat ideal sebesar 80% sampai dengan 90%. Batas toleransi yang dimiliki oleh bank syariah atas peraturan ASBSINDO sebesar 110%. Pembatas ideal ini digunakan agar likuiditas bank syariah tetap terjaga dan berjalan sesuai dengan fungsi utama perbankan yaitu sebagai media perantara yang baik dan sehat (Mokoagow & Fuady, 2013). Tingkat intermediasi suatu bank dapat dilihat dengan menggunakan rasio FDR pada bank syariah (Suhartatik & Kusumaningtias, 2013). Berikut ini rumus dalam menguji rasio *financing to deposit ratio* yaitu sebagai berikut:

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

(Sholihin, 2010)

Berikut ini matriks kriteria penilaian dalam mengukur tingkat kesehatan rasio FDR berdasarkan lampiran SE.BI Nomor 6/23/DPNP Tahun 2004 (BI, 2012) yaitu sebagai berikut:

- a) $50\% \text{ FDR} \leq 75\%$ maka dinyatakan sangat baik untuk penilaian *financing to deposit ratio*.
- b) $75\% < \text{FDR} \leq 85\%$ maka dinyatakan baik untuk penilaian *financing to deposit ratio*.
- c) $85\% < \text{FDR} \leq 100\%$ maka dinyatakan cukup baik untuk penilaian *financing to deposit ratio*.

d) $100\% < \text{FDR} \leq 120\%$ maka dinyatakan kurang baik untuk penilaian *financing to deposit ratio*.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa alat ukur yang digunakan dalam menguji fungsi intermediasi perbankan syariah menggunakan salah satu rasio keuangan yaitu *financing to deposit ratio* (FDR) dimana rasio ini memiliki batas kriteria penilaian yang dapat dikatakan telah berjalan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia atau idealnya antara 80% hingga 90%, dengan batas toleransi tertinggi sebesar 110%. Semakin tinggi nilai yang dihasilkan pada rasio ini maka hasil yang akan diperoleh akan semakin baik, namun apabila perbankan menghasilkan nilai diatas rata-rata normal maka perbankan sedang berada pada kondisi kelebihan likuiditas.

6. *Islamicity Performance Index*

Menurut (Meilani, Andraeny, & Rahmayati, 2016) *Islamicity Performance Index* merupakan suatu alat ukur untuk menganalisa kinerja perbankan syariah dengan mengedepankan nilai-nilai materialistik dan spiratual yang telah ditetapkan dalam prinsip islamiah. Pengukuran kinerja dengan menggunakan *islamicity performance index* dilakukan dengan menggunakan informasi akuntansi yang terdapat di laporan keuangan atau laporan tahunan perbankan syariah.

Islamicity performance index merupakan salah satu metode yang telah dikembangkan oleh (Ibrahim, Wirman, Alrazi, Nor, & Pramono, 2004) dengan mengevaluasi kinerja perbankan syariah, berdasarkan beberapa prinsip islamiah seperti penyucian terhadap kinerja sosial kepada masyarakat, kehalalan dalam menjalankan kegiatan operasional perbankan, dan keadilan bagi semua pihak yang berkepentingan.

Landasan awal dalam mengukur kinerja perbankan syariah dilatar belakangi adanya pandangan bahwa kinerja islam tidak hanya terpaku kepada satu analisa mengenai aspek keuangan, melainkan dapat mencakup keseluruhan dimensi-dimensi lainnya, seperti pertanggung jawaban terkait sosial perbankan. Sehingga perbankan syariah tidak hanya mengarah kepada nasabah, melainkan juga kepada pemangku kepentingan lainnya. Dengan kata lain, konsep dasar teoritis akuntansi yang dekat dengan nilai dan tujuan syariah yaitu *shariah enterprise theory* dimana dalam teori ini memandang bahwa konsep *stakeholders* pihak yang berhak menerima pendistribusian nilai dikelompokkan menjadi dua golongan yaitu *direct stakeholders* adalah pihak yang terkait langsung dengan bisnis perusahaan seperti nasabah, pemilik, pemegang saham manajemen, karyawan, pemerintah, pemasok dan lain – lain sedangkan golongan kedua yaitu *indirect stakeholders* yaitu masyarakat *mustahiq* (masyarakat yang membutuhkan zakat, infak, dan shadaqah) (Arwani, 2016).

Menurut (Mulawarman, 2009) *islamicity performance index* memiliki pengaruh ekonomi yang besar bagi pemangku kepentingan sehingga setiap perbankan syariah dituntut untuk memenuhi tanggung jawab sosial kepada *stakeholders* agar semua berjalan sesuai dengan tercapai tujuan yang diinginkan yaitu memperoleh manfaat yang sama besarnya.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *islamicity performance index* merupakan metode yang telah dikembangkan berdasarkan gagasan terhadap pendistribusian sosial dimana dalam pendistribusian tersebut baik pihak *direct stakeholders* dan *indirect stakeholder* saling menguntungkan dengan mengedepankan prinsip keadilan, kehalalan dan penyucian dalam menjalankan kegiatan usaha agar sesuai dengan prinsip syariah.

Menurut (Choudhury M. A., 2016) untuk mengukur *islamicity performance index* dengan menggunakan beberapa indikator yaitu:

6.1 Profit Sharing Ratio

Sesuai dengan peran utama yang dimiliki oleh perbankan syariah yaitu untuk mengalokasikan setiap kekayaan yang dimiliki perbankan kepada masyarakat luas, dalam kegiatan operasional bank syariah bertindak sebagai penyedia modal yang kemudian akan disalurkan dananya untuk diinvestasikan kepada usaha-usaha yang memiliki potensi untuk tumbuh berkembang dengan timbal balik berupa pembagian keuntungan, sehingga keuntungan ini akan

menjadi keuntungan bagi hasil yang akan diterima oleh bank syariah, akibatnya hal ini akan berdampak kepada kinerja perbankan berdasarkan prinsip *islamic* yang tetap terjaga dalam mengemban tujuan utamanya (Khan, 2010).

Dalam setiap aktivitas, tujuan utama yang dilakukan Bank Syariah tak pernah luput dari prinsip bagi hasil (*profit sharing*) dalam pembagian keuntungan. Sehingga, hal ini sangat penting bagi Bank dalam mengidentifikasi tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan perbankan dengan menerapkan prinsip bagi hasil melalui pengujian terkait rasio ini (Meilani, Andraeny, & Rahmayati, 2016). Menurut (Muhammad, 2005) konsep dasar dari sistem bagi hasil (*profit sharing*) yaitu bersumber pada hubungan yang kompak antara *shahibul mal* dengan *mudharib* berdasarkan kesepakatan yang telah ditetapkan diawal perjanjian.

Menurut (Antonio, Bank Syariah dari Teori ke Praktik, 2001) *profit sharing* atau prinsip bagi hasil merupakan salah satu kegiatan inti yang dimiliki oleh Bank Syariah. Rasio ini, memiliki tujuan agar dapat mengungkapkan besarnya nilai dari total kedua pembiayaan yaitu pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah dengan menggunakan skema bagi hasil dari kedua pembiayaan tersebut. Mudharabah adalah salah satu akad yang dimiliki bank syariah terkait akad kerjasama antara kedua belah pihak yaitu antara *sahibul maal* sebagai pihak yang menyediakan

keseluruhan modal sebesar 100% dengan pihak yang mengelola usaha (*mudharib*), dalam akad perjanjian ini keuntungan akan dibagi sesuai dengan kesepakatan yang ada di dalam perjanjian awal, sedangkan akad musyarakah adalah salah satu akad yang menjadi dasar dalam perhitungan *profit sharing ratio*, dimana prinsip akad ini menyatakan bahwa kerjasama antara kedua belah pihak atau lebih dengan kesepakatan bahwa semua pihak akan berkontribusi secara bersama-sama baik dalam hal dana dan kesepakatan untung maupun risiko kerugian akan dipikul bersama sesuai dengan perjanjian di awal.

Berikut ini rumus yang digunakan dalam mengukur *profit sharing ratio* menurut penelitian yang dikembangkan (Ibrahim, Wirman, Alrazi, Nor, & Pramono, 2004) yaitu:

$$\text{PSR} = \frac{\text{Mudharabah} + \text{Musyarakah}}{\text{Total Pembiayaan}}$$

(Ibrahim, Wirman, Alrazi, Nor, & Pramono, 2004)

Dalam bukunya yang berjudul *Thirty Years of Islamic Banking: History, Performance, and Prospects* (Iqbal & Molyneux, 2005) mengungkapkan bahwa prinsip bagi hasil memiliki beberapa manfaat diantaranya:

- a) Keadilan bagi semua kepentingan, dimana dengan adanya prinsip bagi hasil, bank akan berpusat pada tingkat pengembalian yang besar, seperti keadilan yang akan diperoleh

dari sisi pengusaha kecil dan menengah, yaitu bank mampu membagikan pembiayaan (*financing*) kepada pengusaha kelas kecil dan menengah yang berpotensi dalam tumbuh kembang dimasa yang akan datang.

- b) Memperbaiki efisiensi distribusi, dimana prinsip yang digunakan dalam menjalankan kegiatan usaha bagi hasil berfokus kepada usaha yang memiliki tingkat produktivitas yang tinggi, sehingga pembiayaan akan berputar ke pihak-pihak yang produktif..
- c) Stabilitas sistem perbankan.
- d) Pertumbuhan GDP, ketika hasil dari suatu bisnis dialokasikan secara menyeluruh kepada pengusaha dan pemilik modal, maka inovasi dan ide-ide bisnis yang baru akan lebih banyak berkembang sehingga hal ini akan memicu perekonomian rill.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *profit sharing ratio* adalah salah satu alat ukur yang digunakan untuk mendeskripsikan tentang *islamicity performance index*, yang berfokus kepada tingkat bagi hasil yang akan diperoleh antara kedua belah pihak dengan menggunakan prinsip akad mudharabah dan musyarakah, dimana dalam kedua akad ini memiliki perjanjian yang telah disepakati oleh kedua belah pihak pada saat memulai kontrak kerjasama dimulai.

6.2 Zakat performance ratio

Kinerja bank syariah harus didasarkan pada pembayaran zakat bank untuk menggantikan indikator kinerja konvensional, yakni *Earnings Per Share*. Zakat adalah bagian kekayaan yang harus disalurkan oleh pembayar zakat (*muzaki*) untuk diserahkan kepada penerima zakat (*mustahiq*). Pembayaran zakat dapat dilakukan apabila kekayaan yang disalurkan tersebut memenuhi kriteria wajib zakat. Pada prinsipnya wajib zakat adalah *shahibul mal*. Bank dapat bertindak sebagai amil zakat (Wiyono, 2005).

Kinerja zakat dapat diukur dari besarnya penyaluran zakat dari kekayaan bersih (*net assets*) artinya semakin besar kekayaan bersih, idealnya semakin besar bank syariah dalam menyalurkan zakat. Kekayaan bersih ialah aset bank yang terbebas dari utang yang dimiliki perbankan syariah (Ibrahim, Wirman, Alrazi, Nor, & Pramono, 2004).

Menurut madzab Hanafi, syarat pajak tidak berhubungan langsung dengan suatu benda seperti buku dan pakaian tetapi lebih kepada harga dan nilai, kedua zakat tidak diperbolehkan dari hasil pertukaran, ketiga utang mencegah kewajiban untuk harta yang tak terlihat seperti emas, perak dan barang dagangan (Wahbah, 2005).

Menurut (Wibisono, 2014) penyaluran zakat dapat memiliki manfaat diantaranya sebagai berikut:

1. Meningkatkan tingkat konsumsi agregat.

2. Meningkatkan tingkat tabungan nasional.
3. Meningkatkan efisiensi alokatif.

Berikut ini rumus yang digunakan dalam mengukur *zakat performance ratio* menurut penelitian yang dikembangkan (Ibrahim, Wirman, Alrazi, Nor, & Pramono, 2004) yaitu:

$$\text{ZPR} = \frac{\text{Zakat}}{\text{Aset Bersih}}$$

(Ibrahim, Wirman, Alrazi, Nor, & Pramono, 2004)

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa zakat merupakan faktor penting yang harus dilaksanakan oleh perbankan syariah agar sesuai dengan tuntutan prinsip islamiah dalam menjalankan kewajiban untuk mempertanggung jawabkan kinerja sosial dengan menyalurkan zakat kepada pihak yang membutuhkan dari kekayaan bersih yang dimiliki perusahaan tanpa menggunakan utang yang dimiliki oleh perusahaan.

6.3 Equitable Performance Ratio

Dalam perbankan syariah harta pribadi memiliki perbedaan dengan konsep perbankan konvensional karena dalam islam, kekayaan yang dimiliki suatu entitas tidak bersifat tetap, karena pada dasarnya manusia hanyalah seorang utusan (*khalifah*) di muka bumi ini sedangkan pemilik yang sesungguhnya dari semua kekayaan dan sumber daya yang dimiliki hanyalah Allah (Sulaiman & Willett, 2001). Prinsip perbankan syariah mengedepankan pada

ajaran islam yang fundamental yaitu meyakini bahwa kehidupan manusia hanya bersifat sementara tidak kekal karena kehidupan yang sesungguhnya adalah setelah kehidupan didunia yaitu kehidupan akhirat, dimana dalam kehidupan akhirat setiap manusia akan diminta pertanggung jawabannya selama didunia, termasuk mengenai kesejahteraan sesama, yaitu dengan memastikan kesejahteraan yang adil dan kemaslahatan manusia lainnya (Chapra, 2007)

Dengan adanya pandangan tersebut maka perbankan syariah mengedepankan prinsip pendistribusian pendapatan secara adil dan menyeluruh kepada semua lapisan *stakeholders* seperti masyarakat dan karyawan, demi terwujudnya kesejahteraan bagi semua manusia (Choudhury, 2007).

Indikator ini pada dasarnya menjelaskan performa distribusi pendapatan yang diperoleh bank syariah kepada *stakeholders*. *Stakeholder* yang dimaksud adalah penerimaan qardh dan donasi, pegawai bank, pemegang saham, dan laba bersih untuk bank. Rasio ini mengungkapkan seberapa besar pendapatan yang didistribusikan kepada *stakeholders*. Pendapatan yang dihitung tentunya sudah dikurangi dengan zakat dan pajak (Ibrahim, Wirman, Alrazi, Nor, & Pramono, 2004).

Berikut ini rumus yang digunakan dalam mengukur *equitable distribution ratio* menurut penelitian yang dikembangkan (Ibrahim, Wirman, Alrazi, Nor, & Pramono, 2004) yaitu:

$$\text{EDR} = \frac{\text{Average distribution for each stakeholders}}{\text{Total Revenue}}$$

(Ibrahim, Wirman, Alrazi, Nor, & Pramono, 2004)

Apabila merujuk kepada teori distribusi islam, pada dasarnya islam memiliki sistem distribusi utama yakni distribusi yang bertumpu pada aspek keadilan sosial masyarakat. Sistem distribusi, bersifat komersial berlangsung melalui proses sosial ekonomi dimana tidak ada eksploitasi terhadap individu lainnya (Antonio, Bank Syariah dari Teori ke Praktik, 2001)

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *equitable distribution ratio* adalah salah satu alat ukur yang digunakan untuk mendistribusikan pendapatan secara adil bagi pemegang saham, masyarakat, dan karyawan agar tujuan kesejahteraan dan kemashalahatan bagi semua pihak terpenuhi dengan tidak ada pihak yang merasa dirugikan.

6.4 Islamic income vs non islamic income ratio

Sesuai dengan pandangan islam yang menyatakan bahwa dalam islam tidak diperbolehkan melakukan kegiatan yang berkaitan dengan transaksi yang mengandung bunga (riba) Menurut (Muhammad, 2005) menyatakan bahwa riba merupakan

transaksi yang diharamkan oleh islam karena didalam transaksi terdapat unsur riba. Secara umum, terdapat dua jenis riba yaitu : 1) riba nasi'ah atau riba yang muncul karena transaksi utang piutang, dimana satu pihak harus membayar lebih besar dari pokok pinjamannya akibat pihak peminjam tidak dapat menepati janji pembayaran maka dilakukan perpanjangan masa pinjaman namun peminjam harus membayar lebih kepada pemberi pinjaman, dan 2) riba fadhhl atau riba yang muncul karena transaksi pertukaran atau barter, dimana terdapat kelebihan/penambahan pada salah satu dari barang ribawi (barang sejenis) yang dipertukarkan. Menurut (Kettel, 2011) berikut ini beberapa alasan mengenai haramnya riba bagi islam yaitu:

- a) Riba bersifat tidak adil bagi masyarakat yang memiliki penghasilan yang kecil karena dengan penghasilan yang kecil maka masyarakat yang memiliki penghasilan yang besar akan menerapkan sistem bunga sehingga hal ini akan merugikan pihak yang berpenghasilan rendah.
- b) Riba dapat merusak masyarakat, karena pada dasarnya konsep bunga membuat kreditur menjadi malas untuk melakukan suatu pekerjaan dan efek jangka panjang dapat menurunkan minat untuk berinvestasi pada diri seseorang.

- c) Riba dapat menjadikan seseorang memperoleh penghasilan yang haram dan bukan memperoleh penghasilan dari jalan Allah.
- d) Riba menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang negatif.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa bank syariah melarang keras adanya riba dalam pelaksanaan kegiatan operasional perbankan syariah, hal ini karena telah melanggar prinsip syariah yang mengutamakan pendapatan dari hasil yang halal, dengan adanya riba menumbuhkan sikap pemalas dan dapat menyulitkan masyarakat yang memiliki penghasilan rendah.

6.5 Directors – Employees Welfare Ratio (DER)

Menurut (Meilani, Andraeny, & Rahmayati, 2016) rasio ini digunakan untuk membandingkan antara gaji direktur dengan uang yang di alokasikan untuk kesejahteraan pegawai, seperti intensif, pensiun, dan lainnya, dimana dari nilai yang di peroleh akan digunakan untuk mengidentifikasi mengenai kesejahteraan *stakeholders*.

Menurut (Khasanah, 2016) *Directors – Employees Welfare Ratio (DER)* adalah rasio yang digunakan untuk pengalokasian jumlah uang yang digunakan untuk direktur dan jumlah uang untuk kesejahteraan karyawan. Hal ini dikarenakan adanya isu – isu renumerasi direktur. Banyak yang mengungkapkan bahwa direktur di gaji lebih tinggi dibandingkan pekerjaan yang telah dilakukan. Berikut ini rumus yang digunakan dalam mengukur DER yaitu:

$$DER = \frac{\text{Rata - Rata Gaji Direktur}}{\text{Rata - Rata Kesejahteraan Karyawan}}$$

(Ibrahim, Wirman, Alrazi, Nor, & Pramono, 2004)

Berdasarkan penelitian terdahulu maka dapat ditarik kesimpulan bahwa rasio ini di gunakan untuk mengukur pembagian gaji karyawan secara adil sesuai dengan pekerjaan yang telah dilakukan dan memberikan sebuah kenyamanan berupa tunjangan seperti asuransi, pengobatan sakit, dan pensiun agar manghasilkan kinerja yang baik.

6.6 Islamic Investment Ratio

Dalam perbankan syariah investasi yang diperbolehkan yaitu yang mengandung investasi halal, dimana bank harus memperhatikan bisnis yang menjadi tempat bank dalam menginvestasikan uangnya dan mengetahui bagaimana uang tersebut berputar. Hal ini dilakukan agar bank syariah terhindar dari unsur riba atau bunga, ketidakpastian dan spekulasi (Sairally, 2007).

Menurut (Ibrahim, Wirman, Alrazi, Nor, & Pramono, 2004) indikator ini menjelaskan rasio yang membandingkan antara investasi halal dengan total investasi yang dilakukan bank syariah. Nilai yang dihasilkan merupakan ukuran aspek kehalalan dan keberhasilan pelaksanaan prinsip dasar bank syariah yaitu bebas dari unsur *maysir*, *gharar* dan *riba* dalam berinvestasi. Di dalam industri perbankan, investasi dapat juga disebut sebagai aktiva produktif yaitu Sertifikat Wadiah Bank Indonesia, dan penempatan pada bank lain. Oleh karena itu, rasio ini dikembangkan untuk mempresentasikan seberapa besar investasi

halal yang telah dilakuakn bank syariah atas seluruh investasi yang dilakukannya. Berikut ini rumus untuk mengukur rasio ini yaitu:

$$IH = \frac{\text{Investasi Halal}}{\text{Investasi Halal} + \text{Investasi Non Halal}}$$

(Ibrahim, Wirman, Alrazi, Nor, & Pramono, 2004)

Berdasarkan uraian diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa investasi yang baik adalah investasi yang tahu mengenai pengalokasian uang yang telah diinvestasi ke dalam bank syariah hal ini penting dilakukan guna menghindari penyalahgunaan agar uang yang dikelola bebas terhindar dari unsur *riba*, *maysir*, dan *gharar*.

6.7 AAOIFI Index

AAOIFI merupakan salah satu badan otonom Islam Internasional nirlaba yang menyediakan *standard accounting*, auditing, *governance* serta etika syariah bagi lembaga keuangan islam. Upaya yang dilakukan adalah untuk meningkatkan sumber daya manusia dan struktur pemerintahan berbasis syariah.

Menurut (Ibrahim, Wirman, Alrazi, Nor, & Pramono, 2004) AAOIFI adalah standar akuntansi syariah untuk lembaga keuangan islam, dengan demikian bank syariah harus mematuhi meskipun tidak diharuskan oleh hukum.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa AAOIFI adalah suatu badan atau lembaga keuangan islam yang menyediakan *standard accounting*, auditing, *governance* serta etika syariah bagi lembaga keuangan islam.

Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan diatas maka dalam penelitian yang akan dilakukan peneliti menggunakan alat ukur *profit sharing ratio* dan *zakat performance ratio* karena hal ini memiliki pengaruh besar terhadap tingkat keuntungan yang akan diperoleh perbankan syariah.

B. Hasil Penelitian Relevan

Penelitian ini membahas mengenai profitabilitas yang terbilang telah cukup banyak dibahas oleh penelitian sebelumnya namun sifatnya fluktuatif menjadikan penelitian ini penting untuk dikaji ulang. Penelitian ini membahas mengenai profitabilitas pada perbankan syariah dengan menambahkan variabel *islamicity performance index* yang masih sedikit penelitian yang dilakukan. Sebagai landasan serta acuan peneliti maka peneliti menggunakan hasil penelitian-penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu dan telah teruji secara empiris sehingga dapat memperkuat hasil penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh (Maharanie & Herianingrum, 2014), (Ma'isyah & Mawardi, 2015), (Mokoagow & Fuady, 2013), dan (Suryani, 2011) mengatakan bahwa *financing to deposit ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas, hal ini menandakan bahwa dengan semakin rendahnya pembiayaan yang disalurkan maka mengindikasikan adanya ketidakefektifan dalam kegiatan operasional namun hal ini berbanding dengan penelitian yang dilakukan oleh

(Setiawan, 2009) yang menyatakan bahwa *financing to deposit ratio* memiliki pengaruh positif dengan *return on assets*, hal ini menandakan bahwa profitabilitas yang akan dihasilkan meningkat apabila *financing to deposit ratio* yang diperoleh meningkat.

Keterbaruan dari penelitian ini adalah menggunakan variabel *islamicity performance index* yang masih sangat jarang dilakukan penelitian sebelumnya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Antonio, Sanrego, & Taufiq, An Analysis of Islamic Banking Performance: Maqasid Index Implementation in Indonesia and Jordania, 2012) dengan menggunakan metode *Multiple Attribute Decision* menyatakan bahwa penelitian mengenai perbankan syariah antara Indonesia dengan Jordania memiliki perbedaan dari segi kinerja perbankan syariah yang menunjukkan bahwa masih belum terdapat kinerja perbankan yang tinggi mengenai prinsip *maqashid* sedangkan hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kuppusamy, Saleh, & Samudhram, 2010) yang menyatakan bahwa kinerja Bank Malaysia, Bahrain, Kuwait dan Jordan, menyatakan hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas yang tinggi dan tingkat ketaatan yang tinggi terhadap prinsip syariah yang baik.

Menurut (Meilani, Andraeny, & Rahmayati, 2016), (Maisaroh, 2015), (Falikhatun & Assegaf, 2012) dan (Khasanah, 2016) *profit sharing ratio* berpengaruh positif hal ini menandakan bahwa semakin tinggi rasio ini di hasilkan maka akan semakin meningkat keuntungan bagi hasil yang

akan diterima nasabah. Menurut (Prabowo, 2013) menyatakan bahwa secara simultan variabel independen yang diproksikan dengan *islamic income ratio*, *profit sharing financing ratio* dan *profit sharing funding ratio* yang di ukur dengan uji F memiliki pengaruh terhadap kinerja sosial pada perbankan syariah di Indonesia, sedangkan hasil dari uji t, variabel independen yang diproksikan dengan *islamic income ratio*, *profit sharing financing ratio* tidak berpengaruh terhadap kinerja sosial.

Menurut (Maisaroh, 2015), (Dewanata, Hamidah, & Ahmad, 2016), (Puspasari & Mawardi, 2014) menyatakan bahwa *zakat performance ratio* berpengaruh hal ini menandakan bahwa bank telah menjalankan kegiatannya secara baik dengan mengikuti prinsip syariah, namun hal ini bertentangan dengan (Meilani, Andraeny, & Rahmayati, 2016) dan (Khasanah, 2016) yang berbeda pendapat dengan menyatakan bahwa hasil rasio ini tidak berpengaruh, hal ini dikarenakan dana yang digunakan sebagian besar di dominasi oleh zakat di luar entitas perbankan yang mengakibatkan jumlah pembayaran zakat tidak mempengaruhi kinerja perbankan syariah.

Hasil penelitian-penelitian terdahulu yang dijadikan acuan penelitian tersebut tercantum dalam tabel hasil penelitian relevan di Tabel 2.1 sebagai berikut:

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Relevan

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Dependen	Variabel Independen	Hasil Penelitian

1	Mega Ayu Maharanie (2014) JESST Vol. 1 No. 2	Pengaruh kecukupan modal, fungsi intermediasi, pembiayaan bermasalah, biaya operasional terhadap profitabilitas bank syariah	Profitabilitas (ROA)	1. Kecukupan modal 2. Fungsi intermediasi 3. Pembiayaan bermasalah 4. Biaya operasional	Profitabilitas (ROA) dipengaruhi oleh: 1. CAR 2. NPF 3. BOPO Profitabilitas (ROA) tidak dipengaruhi oleh: 1. FDR
2	Rifqul Ma'isyah (2015) JESST Vol. 2 No. 3	Pengaruh kecukupan modal, fungsi intermediasi, efisiensi operasional, dan pembiayaan bermasalah terhadap profitabilitas bank syariah	Profitabilitas (ROA)	1. Kecukupan modal 2. Fungsi intermediasi 3. Efisiensi operasional 4. Pembiayaan bermasalah	Profitabilitas (ROA) dipengaruhi oleh: 1. CAR 2. NPF 3. BOPO Profitabilitas (ROA) tidak dipengaruhi oleh: FDR
3	Sri Windarti Mokoagow dan Misbach Fuady (2015) EBBANK Vol 6, No 1	Faktor – faktor yang mempengaruhi profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia	Profitabilitas (ROA)	1. CAR 2. KAP 3. BOPO 4. FDR 5. GWM	Profitabilitas (ROA) dipengaruhi oleh: 1. CAR 2. KAP 3. BOPO Profitabilitas (ROA) tidak dipengaruhi oleh: 1. FDR 2. GWM
4	Suryani (2011)	Analisis pengaruh financing to	Profitabilitas (ROA)	1. Financing to deposit ratio	Profitabilitas (ROA) tidak dipengaruhi oleh:

	Walisongo, Vol 19, No 1	deposit ratio terhadap profitabilitas perbankan syariah di indonesia			1. Financing to deposit ratio
5	Bambang Sudiyatno (2010) ISSN 1979 – 4878, Vol. 2, No. 2	Analisis pengaruh DPK, BOPO, CAR dan LDR terhadap kinerja keuangan pada sektor perbankan yang go public	Profitabilitas (ROA)	1. DPK 2. BOPO 3. CAR 4. LDR	Profitabilitas (ROA) dipengaruhi oleh: 1. DPK 2. CAR 3. BOPO Profitabilitas (ROA) tidak dipengaruhi oleh: 1. LDR
6	Sayekti Endah, Dita Andraeny dan Anim Rahmayati (2015) ISSN, Vol 2460 – 0784	Analisis kinerja perbankan syariah di Indonesia dengan menggunakan pendekatan Islamicity Indices	Islamicity Indices	1. Islamicity disclosure index 2. Islamicity performance index	Islamicity Indices dipengaruhi oleh: 1. Islamicity disclosure index 2. Profit sharing ratio 3. Equitable distribuiion ratio 4. Islamic income vs non islamic income Islamicity Indices tidak dipengaruhi oleh: 1. Zakat performance ratio 2. Directors employee

					welfare ratio
7	Siti Maisaroh (2015)	Pengaruh intellectual capital dan islamicity performance index terhadap profitabilitas perbankan syariah Indonesia	Profitabilitas (ROA)	1. Intellectual capital 2. Islamicity performance index	Profitabilitas (ROA) dipengaruhi oleh: 1. Intellectual capital 2. Profit sharing ratio 3. Zakat performance ratio 4. Directors employee welfare ratio 5. Islamic income vs non islamic income 6. Equitable distribuion ratio
8	Anita Nur Khasanah (2016) Jurnal nominal, Vol V, No 1	Pengaruh intellectual capital dan islamicity performance index terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia	Kinerja keuangan	1. Intellectual capital 2. Islamicity performance index	Kinerja keuangan dipengaruhi oleh: 1. Intellectual capital 2. Profit sharing ratio Profitabilitas (ROA) tidak dipengaruhi oleh: 1. Zakat performance ratio 2. Equitable distribuion ratio 3. Islamic income vs non islamic income

9	Pandu Dewanata, Hamidah, Gatot Nazir Ahmad (2016) JRMSI, Vol 7, No. 2	The effect of intellectual capital and islamicity performance index to the performance of islamic bank in Indonesia	Profitabilitas (ROA)	1. Intellectual capital 2. Islamicity performance index	Profitabilitas (ROA) dipengaruhi oleh: 1. Intellectual capital 2. Zakat performance ratio 3. Equitable distribuiion ratio 4. Profit sharing ratio
10	Bustamam dan Dhenni Aditia (2016) Jurnal dinamika akuntansi dan bisnis, Vol 3 No, 1	Pengaruh intellectual capital, biaya intermediasi, dan islamicity performance index terhadap profitabilitas	Profitabilitas (ROA)	1. Intellectual capital 2. Biaya intermediasi 3. Islamicity performance index	Profitabilitas (ROA) dipengaruhi oleh: 1. Intellectual capital 2. Biaya intermediasi 3. Islamicity performance index

C. Kerangka Teoritik

Kerangka pemikiran merupakan model konseptual mengenai teori yang berhubungan dengan berbagai faktor yang diidentifikasi sebagai masalah. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen yaitu fungsi intermediasi dan *islamicity performance index*, sedangkan yang menjadi variabel dependen dalam penelitian ini yaitu profitabilitas perbankan.

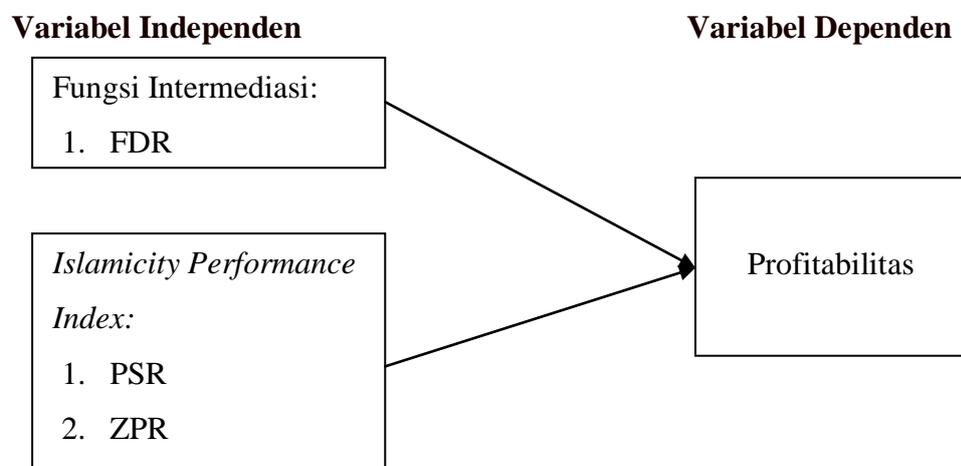
Berdasarkan *signalling theory*, perusahaan wajib mengungkapkan informasi berupa informasi akuntansi kepada *stakeholders* untuk memberikan gambaran mengenai kondisi perusahaan saat ini dan dimasa yang akan datang melalui tanda atau sinyal (Midiastuty, Hatta, & Sari, 2013). Dengan adanya sinyal yang diberikan perusahaan kepada *stakeholders* maka memungkinkan untuk dapat mengetahui kinerja yang dihasilkan oleh perusahaan dalam suatu periode, dengan kinerja yang baik maka manajemen dapat memberikan sinyal bahwa bank telah menjalankan kegiatan usahanya secara sungguh-sungguh, dengan memberikan sebuah sinyal kepada *stakeholders* maka akan memberikan manfaat bagi kepentingan semua *stakeholders* karena pada saat informasi akuntansi di umumkan maka pada saat itu *stakeholders* mampu meramalkan keuntungan dimasa yang akan datang. Ketika perbankan mampu menggunakan aktiva yang dimiliki secara produktif dan efisien maka akan memberikan keuntungan yang meningkat dan tingkat keyakinan atas keamanan dari dana yang telah di simpanan di bank semakin meningkat.

Kaitannya fungsi intermediasi dengan profitabilitas yaitu salah satu kegiatan utama yang dilakukan oleh bank yaitu menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan, giro, dan deposito yang kemudian disalurkan dalam bentuk pembiayaan (Apostolik, Donohue, & Went, 2009). Semakin banyak pembiayaan yang disalurkan kepada nasabah maka semakin menandakan bahwa dana yang menganggur semakin sedikit

akibatnya profitabilitas yang dihasilkan akan meningkat karena dana yang dimiliki berputar.

Kaitannya *islamicity performance index* dengan profitabilitas yaitu perusahaan memiliki kewajiban untuk mempertanggung jawabkan kinerja sosial kepada *stakeholders*. *Stakeholder* yang menjadi sasaran dalam pertanggung jawaban ini adalah nasabah, pemilik, pemegang saham, manajemen, karyawan, pemerintah dan pemrosak dan masyarakat (Arwani, 2016). Dengan adanya pertanggung jawaban yang adil bagi semua pihak maka hal ini akan menambahkan nilai perusahaan di semua kalangan *stakeholders* sehingga peluang untuk menggunakan jasa perbankan syariah semakin meningkat yang mengakibatkan semakin besar profitabilitas yang akan dihasilkan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, kerangka pemikiran penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar II.1 Kerangka Pemikiran

D. Perumusan Hipotesis

Untuk menjawab pertanyaan pada perumusan masalah, kerangka teoritis, dan berdasarkan jurnal utama pada penelitian ini, maka penulis akan merumuskan hipotesis. Hipotesis pada penelitian ini adalah:

2.1 Pengaruh Fungsi Intermediasi terhadap Profitabilitas

Setiawan (2009), melakukan penelitian tentang kecukupan modal, fungsi intermediasi, pembiayaan bermasalah dan efisiensi operasional terhadap profitabilitas bank syariah. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa alat ukur yang digunakan dalam menghitung fungsi intermediasi adalah *financing to deposit ratio* memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. *Financing to deposit ratio* dapat dipenuhi jika bank memiliki aset yang likuid sebanyak kewajibannya. Perbankan dapat memperoleh keuntungan yang optimal, jika menginvestasikan aset likuidnya pada aktiva yang produktif. Sehingga semakin tinggi *financing to deposit ratio* yang dihasilkan akan semakin tinggi profitabilitas.

H_1 : Fungsi intemediasi berpengaruh terhadap profitabilitas.

2.2 Pengaruh *Islamicity Performance Index* terhadap Profitabilitas

Pada tahun 2016, Meilani dan Rahmayati melakukan penelitian mengenai analisis kinerja keuangan perbankan syariah dengan pendekatan *islamicity indicase* dimana pendekatan ini mengedepankan prinsip keadilan bagi semua pihak, kehalalan dan penyucian dalam

menjalankan kegiatan usaha agar berjalan sesuai dengan prinsip syariah.

2.2.1 *Profit Sharing Ratio*

Bagi perbankan syariah *profit sharing ratio* menunjukkan eksistensi dalam melaksanakan kegiatan operasional perusahaannya. Rasio ini menjelaskan besarnya pendapatan bagi hasil yang diperoleh perusahaan. Meningkatnya jumlah bagi hasil yang diperoleh perbankan syariah menunjukkan bahwa perbankan syariah tersebut dapat menunjukkan eksistensinya di masyarakat. Hal tersebut juga menunjukkan bahwa dengan meningkatnya bagi hasil, pendapatan perbankan syariah juga meningkat. Meningkatnya pendapatan mengindikasikan adanya peningkatan laba, sehingga kinerja perbankan syariah juga meningkat. Oleh karena itu, *profit sharing ratio* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan syariah Indonesia (Meilani, Andraeny, & Rahmayati, 2016).

H_{2.1} : profit sharing ratio berpengaruh terhadap profitabilitas.

2.2.2 *Zakat Performance Index*

Pengaruh *zakat performing ratio* menunjukkan indikator kinerja konvensional pada perbankan syariah menggantikan komponen laba per saham (*earning per share*). Zakat yang

dibayarkan oleh perbankan syariah menjadi dasar dalam pengukuran kinerja perbankan syariah. Pembayaran zakat yang dilakukan oleh perbankan syariah dapat meningkatkan citra perbankan syariah, sehingga kinerja sosial terlihat baik. Karena citra yang baik tersebut, orang akan tertarik untuk menyimpan dananya di perbankan syariah ataupun untuk tertarik untuk menggunakan produk pembiayaan perbankan syariah. Namun seringkali penyaluran zakat yang telah dilakukan oleh perbankan syariah tidak sepenuhnya dijalankan sehingga jumlah zakat sangat kecil bila dibandingkan dengan laba yang dihasilkan. (Meilani, Andraeny, & Rahmayati, 2016)

H_{2.2} : zakat performance ratio berpengaruh terhadap Profitabilitas.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan dari rumusan masalah yang terdapat di Bab 1, maka peneliti memperoleh beberapa tujuan penelitian diantaranya:

1. Untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh fungsi intermediasi terhadap profitabilitas perbankan syariah.
2. Untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh *islamicity performance index* terhadap profitabilitas perbankan syariah, yang terdiri dari:
 - 2.1 Untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh *profit sharng ratio* terhadap profitabilitas perbankan syariah.
 - 2.2 Untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh *zakat performance ratio* terhadap profitabilitas perbankan syariah.

B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian “Pengaruh Fungsi Intermediasi dan *Islamicity Performance Index* terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah” menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan atau laporan tahunan perbankan syariah yang *listed* di Bank

Indonesia Berdasarkan klasifikasi pengumpulan data menggunakan data panel, dimana jenis data ini menggabungkan dua data diantaranya *time series* yaitu data yang digunakan dari periode tertentu selama waktu pengumpulan yang akan dijadikan periode penelitian dan *cross section* yaitu data yang diambil dari semua perbankan syariah yang terdaftar di Bank Indonesia dengan periode 2012 sampai dengan 2016. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret hingga Juli 2017.

Ruang lingkup yang digunakan dalam penelitian terdiri dari fungsi intermediasi yang dibatasi dengan menggunakan proksi *financing to deposit ratio* dan variabel *islamicity performance index* yang terbatas pada proksi *profit sharing ratio* dan *zakat performance ratio* untuk variabel profitabilitas dibatasi dengan menggunakan *return on assets*.

C. Metode Penelitian

Metode yang diterapkan dalam penelitian menggunakan jenis metode kausal komparatif yang bersifat sebab akibat yang dilakukan untuk mengamati dan meneliti akibat yang ada, serta mencari kembali fakta-fakta yang menjadi penyebab di periode penelitian. Tujuan dari metode penelitian ini untuk menggambarkan pengaruh variabel bebas yaitu fungsi intermediasi dan *islamicity performance index* terhadap variabel terikat yaitu profitabilitas perbankan syariah.

Pendekatan yang digunakan selama penelitian bersifat kuantitatif dan deskriptif kualitatif, dimana dalam pendekatan kuantitatif peneliti

berfokus kepada data–data numerikal atau angka yang diolah dengan menggunakan metode statistika untuk menghasilkan hubungan antar variabel yang diteliti dari laporan tahunan/laporan keuangan perbankan syariah, sedangkan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu menganalisis hasil perhitungan kuantitatif yang dituangkan dalam penjelasan dengan kata-kata atau kalimat.

D. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian menggunakan laporan keuangan perbankan yang telah menjadi Bank Umum Syariah dan terdaftar di Bank Indonesia. Berdasarkan hasil data yang diperoleh Statistika Perbankan Syariah per Januari 2015 sejumlah 11 Bank Umum Syariah. Periode penelitian yang dilakukan oleh peneliti dimulai dari tahun 2012 hingga tahun 2016.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian dilakukan secara *purposive sampling* dimana pengambilan sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu sesuai dengan kebutuhan penelitian. Pengambilan sampel dalam penelitian ini diambil berdasarkan kriteria tertentu sebagai berikut:

1. Menurut UU No. 21 Tahun 2008 seluruh perbankan syariah yang telah *spin off* menjadi Bank Umum Syariah dari tahun 2012 sampai 2016.

2. Menyajikan laporan tahunan/laporan keuangan secara lengkap berdasarkan PSAK 101 tentang penyajian laporan keuangan syariah selama periode penelitian yaitu tahun periode 2012-2016.
3. Seluruh perbankan syariah yang melakukan pengeluaran untuk kegiatan sosial seperti zakat yang disalurkan.

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel diatas, maka daftar sampel Bank Umum Syariah yang akan dijadikan penelitian yaitu:

1. BNI Syariah
2. BRI Syariah
3. Bank Mandiri Syariah
4. Bank Muamalat
5. BCA Syariah
6. Bank Mega Syariah
7. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten

E. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Penelitian ini meneliti empat variabel diantaranya fungsi intermediasi sebagai variabel (X_1), dan *islamicity performance index* sebagai variabel ($X_{2,1}$ dan $X_{2,2}$) dengan profitabilitas sebagai variabel (Y). Penelitian ini akan menganalisis pengaruh antara variabel independen yaitu fungsi intermediasi dan *islamicity performance index*, dengan

variabel dependen yaitu profitabilitas. Adapun operasional variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Dependen

Variabel dependen atau terikat merupakan variabel yang mendeskripsikan atau memiliki pengaruh terhadap variabel lainnya. Tujuan penelitian ini untuk menggambarkan dan mengungkapkan fakta secara terstruktur mengenai pengaruh variabel independen. Variabel dependen pada penelitian ini yaitu profitabilitas yang dapat dinyatakan dalam bentuk definisi konseptual dan operasional sebagai berikut:

a. Definisi Konseptual

Keuntungan atau profitabilitas merupakan bagian dari rasio keuangan bank yang digunakan untuk menilai tingkat kemampuan usaha dan hasil dari keuntungan yang dicapai oleh bank yang bersangkutan (Kasmir, 2007).

b. Definsi Operasional

Tingkat profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan ROA yang diperoleh dari data laporan keuangan publikasi Bank Umum Syariah tahun 2012-2016. ROA adalah rasio antara laba sebelum pajak dengan total aktiva.

Rumus yang digunakan sesuai dengan peraturan Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001 yaitu:

$$ROA = \frac{\textit{Operating Income}}{\textit{Total Assets}}$$

(Syukri & Arifin, 2006)

2. Variabel Independen

Variabel independen atau bebas merupakan tipe variabel yang mempengaruhi variabel dependen atau terikat. Penelitian ini menggunakan dua variabel independen diantaranya:

2.1 Fungsi Intermediasi

a. Definisi Konseptual

Bank berfungsi sebagai lembaga perantara keuangan atau *financial intermediary*, dimana dalam kegiatan usahanya bank selalu berkaitan erat dengan penyaluran uang kepada masyarakat, hal ini dikarenakan uang sebagai media utama dalam pelancar perdagangan. Sehingga kegiatan dan usaha bank akan selalu terhubung dengan komoditas (Muhammad, 2005).

b. Definisi Operasional

Fungsi intermediasi penelitian ini dihitung menggunakan proksi *financing to deposit ratio*. FDR merupakan perbandingan antara jumlah pembiayaan yang dilakukan dana masyarakat yang dihimpun yaitu giro, deposit, dan tabungan (Sipahutar, 2007).

$$FDR = \frac{\text{TotalPembiayaan}}{\text{DanaPihakKetiga}} \times 100\%$$

(Sipahutar, 2007)

2.2 *Islamicity Performance Index*

Islamicity performance index merupakan alat pengukuran kinerja yang mampu mengungkapkan nilai – nilai materialistik dan spiratual yang ada dalam bank syariah. Pengukuran kinerja dengan menggunakan *islamicity performance index* hanya berdasarkan informasi yang tersedia pada laporan keuangan tahunan (Meilani, Andraeny, & Rahmayati, 2016).

2.2.1 *Profit Sharing Ratio*

a. **Definisi Konseptual**

Profit sharing ratio merupakan salah satu rasio yang memiliki tujuan agar dapat mengungkapkan besarnya nilai dari total kedua pembiayaan yaitu pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah dengan menggunakan skema bagi hasil dari kedua pembiayaan tersebut (Muhammad, 2005).

b. **Definisi Operasional**

Profit sharing ratio dalam penelitian ini menggunakan dua akad utama dalam proses kegiatan operasional perbankan yaitu:

$$\textit{Profit sharing ratio} = \frac{\text{Mudhrabah} + \text{Musyarakah}}{\text{Total Pembiayaan}}$$

(Hameed, Wirman, Alrazi, Nazli, & Pramono, 2004)

2.2.2 Zakat Performance Index

a. Definisi Konseptual

Zakat adalah sebagian dari harta yang wajib dikeluarkan oleh pembayar zakat (*muzaki*) untuk diserahkan kepada penerima zakat (*mustahiq*). Pembayaran zakat dilakukan apabila nisab dan lainnya terpenuhi dari harta yang memenuhi kriteria wajib zakat. Pada prinsipnya wajib zakat adalah *shahibul mal*. Bank dapat bertindak sebagai amil zakat (Wiyono, 2005).

b. Definisi Operasional

Zakat Performanceratio dalam penelitian ini menggunakan rumus:

$$\text{Zakat performance ratio} = \frac{\text{Zakat}}{\text{Aset Bersih}}$$

(Hameed, Wirman, Alrazi, Nazli, & Pramono, 2004)

E. Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis statistik deskriptif dalam menghitung dan mengukur nilai rata-rata (mean), nilai terendah (minimum), nilai tertinggi (maksimum) dan standar deviasi. Tujuan dari analisis statistik deskriptif yaitu untuk mengetahui gambaran data dengan ringkas dan mudah mengenai ukuran penyebaran data, kecenderungan suatu gugusan data, dan

ukuran pemusatan data, sedangkan standar deviasi digunakan dalam analisis statistik deskriptif untuk mengetahui besarnya variasi dari data-data yang digunakan terhadap mean atau nilai rata-rata (Ghazali, 2013)

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur apakah semua asumsi klasik dari data penelitian memenuhi ketentuan dan dapat melewati setiap uji asumsi klasik agar regresi dengan metode estimasi *Ordinary Least Square (OLS)* memberikan hasil yang *Best Linear Unbiased Estimator (BLUE)*. Uji asumsi klasik yang dilakukan peneliti menggunakan empat uji diantaranya uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi, dan uji heterokedastisitas (Ghazali, 2013). Berikut ini pemaparan mengenai setiap uji asumsi klasik yaitu:

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas memiliki tujuan untuk mengukur model regresi, yang digunakan untuk mendeteksi apakah terdapat variabel pengganggu atau penyimpangan-penyimpangan atas regresi linear berganda (Ghazali, 2013). Dalam uji ini terdapat dua cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi apakah data dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan menguji analisis grafik dan analisis statistik (Ghazali, 2013)

1) Grafik P Plot

Dalam menguji grafik P Plot data berdistribusi normal apabila titik-titik pada grafik p plot menyebar disekitar garis diagonal. Jika penyebaran masih berada di garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Namun sebaliknya, apabila titik-titik menyebar diluar garis diagonalnya atau keluar jauh dari garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal (Ghozali, 2013).

2) Uji Kolmogorov-Smirnov

Dalam mengukur uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) terdapat kriteria yang digunakan untuk menghasilkan data berdistribusi normal yaitu jika nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal, namun jika nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas memiliki tujuan apakah model regresi memiliki korelasi antar variabel bebas (independen) atau terdapat korelasi yang tinggi antar variabel bebas. Model regresi dapat dikatakan baik jika tidak terdapat korelasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas dalam model regresi dapat terlihat dari nilai *tolerance* yang tidak $\leq 0,10$ dan *variance inflation factor* (VIF) ≥ 10 (Ghazali, 2013).

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi memiliki tujuan untuk mengukur apakah terdapat korelasi atau hubungan antarkesalahan pengganggu (residual) pada tahun t dengan kesalahan pada tahun $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2013). Autokorelasi lebih mudah timbul pada data yang bersifat runtut waktu, karena berdasarkan sifatnya, data masa sekarang dipengaruhi oleh data pada masa-masa sebelumnya (Winarno, 2015).

Berikut ini langkah yang digunakan dalam melakukan uji autokorelasi dalam penelitian ini yaitu:

1) Uji Durbin-Watson (DW-Test)

Untuk mengetahui apakah terdapat autokorelasi dalam penelitian ini atau tidak maka dapat dilakukan dengan menggunakan Uji Durbin-Watson (DW-Test) yang digambarkan pada tabel III.1 sebagai berikut

Tabel III.1

Dasar Pengambilan Keputusan

Interval		Kriteria
$dW < dL$	$dW < 1,328$	Ada autokorelasi
$dL \leq dW \leq dU$	$1,3228 \leq dW \leq 1,658$	Tanpa kesimpulan
$dU < dW \leq 4-dU$	$1,658 < dW \leq 2,342$	Tidak ada autokorelasi
$4-dU < dW \leq 4-dL$	$2,342 < dW \leq 2,6772$	Tanpa Kesimpulan
$dW > 4-dL$	$dW > 2,6772$	Ada Autokorelasi

Sumber : Ghozali (2013)

Dalam membaca tabel Durbin Watson simbol “k” mengarahkan banyaknya variabel bebas dan “n” menunjukkan banyaknya sampel observasi. Pada penelitian ini taraf signifikansi menunjukkan angka 5% dengan $k = 3$ dan $n = 35$.

d. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homokedastisitas atau tidak terjadi Heterokedastisitas (Ghazali, 2013).

Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas, yaitu :

- 1) Melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual yang telah di studentized ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$).

Dasar analisisnya adalah Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu (bergelombang,

melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

2) Uji Rank Spearman

Uji heteroskedastisitas salah satu uji yang dilakukan untuk memastikan apakah data yang telah diuji diatas benar – benar terlepas dari heterokedastisitas dengan mengukur metode Rank Spearman dilakukan dengan mengkorelasikan semua variabel bebas terhadap nilai mutlak residualnya menggunakan korelasi Rank Spearman. Jika terdapat korelasi variabel bebas yang signifikan positif dengan nilai mutlak residualnya maka dalam model regresi yang dibentuk terdapat masalah heterokedastisitas.

Model uji rank spearman dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\rho_{XY} = 1 - \frac{6 \sum d^2}{N(N^2 - 1)}$$

Keterangan :

ρ_{XY} : Koefisien korelasi Rank Spearman

6 : Konstanta

$\sum d^2$: Kuadrat selisih antar ranking dua variabel

N : Jumlah pengamatan (35)

3. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi adalah suatu analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh hubungan antara variabel dependen dan variabel independen dalam suatu penelitian. Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan/atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Ghozali, 2013).

Menurut (Ghozali, 2013) bahwa hasil dari analisis regresi berupa koefisien untuk masing-masing variabel independen. Koefisien tersebut diperoleh dengan cara memprediksi nilai variabel dependen dengan suatu persamaan. Koefisien regresi dihitung dengan dua tujuan sekaligus yaitu meminimumkan penyimpangan antara nilai aktual dan nilai estimasi variabel dependen berdasarkan data yang ada (Ghozali, 2013).

Model regresi dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$ROA = \alpha + \beta_1 FDR + \beta_2 PSR + \beta_3 ZPR + \varepsilon$$

Keterangan :

ROA = Profitabilitas

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi

FDR = Fungsi Intermediasi (X1)

PSR = *Profit Sharing Ratio (X2.1)*

ZPR = *Zakat Performance Ratio (X2.2)*

e = *Error term*

4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan tiga uji yaitu:

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dapat menjelaskan variabel terikat. Pengukuran koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengetahui persentase pengaruh variabel independen (prediktor) terhadap perubahan variabel dependen. Dari sini akan diketahui seberapa besar variabel dependen akan mampu dijelaskan oleh variabel independennya, sedangkan sisanya dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model. Nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. (Ghazali, 2013).

b. Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Uji F dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Hasil F hitung dibandingkan dengan F tabel dengan $\alpha = 5\%$. Jika:

- 1) $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka seluruh variabel independen secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka seluruh variabel independen secara simultan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

c. Uji Secara Parsial (t)

Uji F dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Hasil F hitung dibandingkan dengan F tabel dengan $\alpha = 5\%$. Jika:

- 1) $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka seluruh variabel independen secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka seluruh variabel independen secara simultan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Hasil Pemilihan Sampel

Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis mengenai pengaruh fungsi intermediasi dan *islamicity performance index* terhadap profitabilitas. Objek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Perbankan Syariah yang *listed* di Bank Indonesia pada tahun 2012 – 2016. Perbankan syariah menjadi objek dalam penelitian ini karena perbankan syariah merupakan salah satu faktor penunjang pertumbuhan perekonomian islam di dunia yang memiliki kegiatan penelitian dan memiliki potensi untuk mengembangkan kegiatan usahanya.

Dalam penelitian ini, metode pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan beberapa kriteria khusus yang telah ditentukan oleh peneliti diantaranya:

1. Menurut UU No. 21 Tahun 2008 seluruh perbankan syariah yang telah *spin off* menjadi Bank Umum Syariah dari tahun 2012 sampai 2016.
2. Menyajikan laporan tahunan atau laporan keuangan secara menyeluruh berdasarkan PSAK 101 tentang penyajian laporan keuangan syariah selama periode penelitian tahun 2012-2016.

3. Seluruh perbankan syariah yang menyajikan laporan penggunaan zakat.

Berdasarkan kriteria yang telah disebut diatas, maka diperoleh sampel sebagai berikut:

Tabel IV.1

Perhitungan Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Seluruh Bank Umum Syariah yang <i>listed</i> di Bank Indonesia selama tahun 2012-2016	11
2	Laporan keuangan yang di publikasikan tidak memiliki data yang dibutuhkan dalam penelitian secara periodik.	(4)
3	Perusahaan yang <i>delisting</i> selama tahun 2012 – 2016	0
4	Laporan keuangan perbankan yang tidak diaudit oleh auditor independen	0
	Jumlah Sampel	7
	Jumlah Observasi (7 x 5 tahun)	35

2. Analisis Stastistik Deskriptif

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis statistik deskriptif untuk menghitung dan mengukur nilai rata-rata (mean), nilai

terendah (minimum), nilai tertinggi (maksimum) dan standar deviasi. Pengukuran dilakukan dengan aplikasi *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) Versi 21. Berikut ini hasil dari analisis statistik deskriptif yang dijelaskan pada tabel IV.2 yaitu:

Tabel IV.2
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	35	-7,34	3,02	,9771	,76664
FDR	35	75,74	106,51	90,9717	7,81839
PSR	35	,54	52,29	19,6409	16,29115
ZPR	35	-,09	68,22	7,3357	13,73326
Valid N (listwise)	35				

Sumber: SPSS 21, data diolah peneliti, 2017

Berdasarkan data diatas, maka dapat diperoleh informasi mengenai nilai minimum, maximum, mean dan standar deviasi dari masing – masing variabel independen dan variabel dependen. Berikut ini pemaparan dari analisis statistik deskriptif dari semua variabel, baik variabel dependen dan variabel independen yaitu:

1. Variabel Dependen

a) Profitabilitas

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan variabel dependen yaitu profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *return on assets ratio*, dimana dari 35 observasi, profitabilitas yang memiliki nilai minimum sebesar -7,34% di miliki oleh PT. Bank

Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten periode 2016. Hal ini menunjukkan bahwa rasio yang dimiliki berada di angka terendah bila di bandingkan dengan 34 observasi lainnya, penyebab rendahnya nilai *return on asset* pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten disebabkan karena adanya kerugian sebelum beban pajak sebesar Rp (545.977.456.000), kerugian ini disebabkan karena adanya kerugian pada laba usaha akibat tidak berjalannya aset produktif seperti piutang murabahah, pembiayaan musyarakah, pembiayaan mudharabah yang mencapai Rp 1.858.166.531, yang menyebabkan kinerja keuangan yang dimiliki perbankan pada tahun tersebut tidak selancar pada tahun-tahun sebelumnya akibatnya pada tahun tersebut perbankan mengalami kerugian sehingga hal ini berdampak kepada pengembalian *return on asset* kepada nasabah.

Nilai maksimum profitabilitas pada tabel diatas menunjukkan angka 3,02%. Angka ini dimiliki oleh PT. Bank Mega Syariah pada tahun 2012. Menurut peraturan dari OJK kriteria penilaian ROA berdasarkan lampiran SE-BI No.9/24/DPbs Tahun 2007 menyatakan bahwa ROA dapat dikatakan sangat baik apabila mencapai lebih dari 2%, sehingga hal ini menggambarkan bahwa profitabilitas yang dimiliki oleh PT. Mega Syariah sangat baik, yaitu 3,02% dari 34 item profitabilitas lainnya. Semakin tinggi ROA yang dihasilkan perbankan maka akan membawa dampak positif bagi *stakeholders*, karena pembagian keuntungan yang akan di peroleh

semakin tinggi. Pada tahun 2012 PT. Mega Syariah memperoleh laba sebelum pajak sebesar Rp 246.727.574.000 dan jumlah total aset sebesar Rp 8.163.668.180.000, dengan nilai mean sebesar 0,9771 menunjukkan bahwa profitabilitas rata – rata sebesar 97,71% sedangkan standar deviasi menunjukkan angka sebesar 0,76664, hal ini menunjukkan simpangan data dari profitabilitas relatif baik dan terdapat variasi dalam profitabilitas pada perbankan syariah. Karena jumlah standar deviasi yang diperoleh lebih kecil bila dibandingkan dengan rata-rata profitabilitas (ROA).

2. Variabel Independen

a) Fungsi Intermediasi

Fungsi intermediasi dihitung dengan *financing to deposit ratio*. Berdasarkan tabel IV.2 nilai minimum pada fungsi intermediasi adalah sebesar 75,74% nilai ini dimiliki oleh PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten tahun 2012. Menurut Peraturan Bank Indonesia berdasarkan lampiran SE.BI Nomor 6/23/DPNP Tahun 2004 memiliki kriteria penilaian jika berada di atas 75% maka dapat dikatakan rasio FDR berjalan dengan baik hal ini tercermin dari nilai minimum yang dihasilkan dari rasio ini sebesar 75,74%, semakin mendekati $75\% < 85\%$ maka dapat disimpulkan bahwa penyaluran pembiayaan baik di tahun 2012 pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten dengan keseluruhan pembiayaan sebesar Rp

38.332.712.000.000 dan jumlah dana pihak ketiga sebesar Rp. 50.607.925.000.000.

Nilai maksimum dari rasio FDR di peroleh pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten tahun 2014 sebesar 106,51%. Menurut Peraturan Bank Indonesia berdasarkan lampiran SE.BI Nomor 6/23/DPNP Tahun 2004 memiliki kriteria penilaian jika berada di atas 100% maka dapat dinyatakan kurang baik karena hal ini akan berdampak pada risiko likuiditas sehingga harus di jaga pada batas aman sebesar 75% sampai dengan 100% hal ini disebabkan karena jumlah pembiayaan tidak jauh berbeda dengan jumlah DPK yaitu sebesar Rp 56.968.824.000.000 (total pembiayaan) dan Rp 53.487.890.000.000 (DPK) sehingga menyebabkan nilai FDR yang dihasilkan sangat tinggi, sedangkan nilai mean menunjukkan angka 90,9717. Besarnya standar deviasi yaitu 7,81839 hal ini menunjukkan simpangan data fungsi intermediasi relatif baik dan terdapat variasi dalam fungsi intermediasi pada perbankan syariah. Karena jumlah standar deviasi yang dihasilkan lebih kecil bila dibandingkan dengan rata-rata FDR.

b) *Islamicity Performance Index*

Islamicity Performance Index pada penelitian ini diukur dengan menggunakan dua rasio diantaranya:

2.1 *Profit Sharing*

Profit sharing ratio pada penelitian ini diukur menggunakan rasio perbandingan antara pembiayaan mudharabah ditambah dengan pembiayaan musyarakah di bagi dengan total pembiayaan. Nilai minimum menunjukkan angka 0,54% yang dimiliki oleh PT. Mega Syariah pada tahun 2012, perolehan nilai minimum ini terjadi akibat pada tahun tersebut Bank Mega Syariah tidak menyalurkan pembiayaan mudharabah dan hanya menyalurkan pembiayaan musyarakah kepada nasabah sebesar Rp 33.275.692.000 dengan diiringi jumlah pembiayaan yang relatif besar yaitu Rp. 6.213.570.000.000. sehingga rasio yang dihasilkan menjadi nilai terkecil dari 34 observasi lainnya, semakin kecil jumlah *profit sharing ratio* yang dihasilkan maka akan membawa dampak kurang baik bagi nasabah karena pengembalian bagi hasil yang akan diterima akan semakin kecil.

Nilai maksimum yang dihasilkan dari rasio *profit sharing* sebesar 52,29% yang di miliki oleh PT. Muamalat Indonesia pada tahun 2016. Perbankan ini menjadi nilai tertinggi dari 34 item PSR lainnya karena jumlah dari kedua akad tersebut sebesar Rp 20.919.488.923.000 dengan jumlah pembiayaan sebesar Rp 40.010.000.000.000, semakin besar jumlah pembiayaan mudharabah dan

pembiayaan musyarakah akan mempengaruhi hasil PSR yang kemudian akan berdampak pada perolehan pembagian bagi hasil yang akan diterima nasabah. Nilai mean sebesar 19,6409 dan nilai standar deviasi sebesar 16,29115 menunjukkan angka ini lebih kecil dari nilai rata – rata sehingga menandakan bahwa simpangan data baik dan memiliki variasi dalam *profit sharing ratio*.

2.2 Zakat Performance Ratio

Pada penelitian ini, *zakat performance ratio* memiliki hasil statistik deskriptif, nilai minimum menunjukkan angka -0,09% angka ini dimiliki oleh PT. Bank Jabar Banten pada tahun 2016 hal ini disebabkan karena dalam perhitung *zakat performance ratio* menggunakan penyaluran zakat dibagi dengan laba sebelum pajak, Pada tahun 2016 Bank BJB mengalami kerugian akibat tidak berjalan aktiva produktif sehingga hal ini mempengaruhi hasil ZPR, yang menyebabkan jumlah yang dihasilkan menjadi negatif dan menjadi rasio terendah untuk rasio ZPR dibandingkan dengan 34 observasi lainnya.

Sementara itu, nilai maksimum menunjukkan angka 68,22% dan angka ini dimiliki oleh PT. BRI Syariah pada tahun 2014, hal ini disebabkan karena jumlah penyaluran zakat sebesar 7.080.000.000 dan jumlah laba sebelum pajak

sebesar 10.378.000.000. Mean menunjukkan angka 7,3357 dan standar deviasi sebesar 13,73326 nilai standar deviasi lebih besar daripada rata – rata. Hal ini menunjukkan bahwa simpangan data pada *zakat performance ratio* perbankan tidak baik dan tidak terdapat variasi dalam *zakat performance ratio*.

B. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah pengaruh fungsi intermediasi yang di proksikan dengan *financing to deposit ratio* dan *islamicity performance index* yang di proksikan dengan *profit sharing ratio* dan *zakat performance ratio* terhadap profitabilitas (ROA) pada perbankan syariah selama periode penelitian 2012 – 2016 lulus dalam setiap uji hipotesis. Dalam melakukan pengujian, peneliti menggunakan uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis.

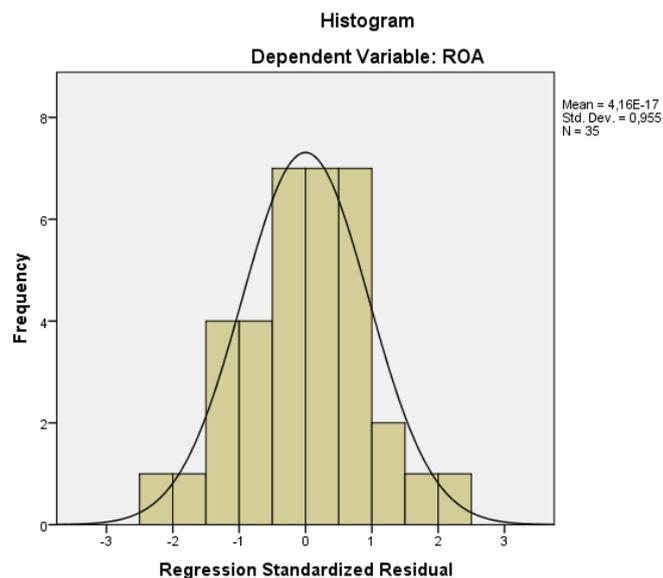
1. Uji Asumsi Klasik

Untuk menghasilkan ketepatan model yang akan dianalisis, perlu dilakukan pengujian atas beberapa persyaratan asumsi klasik yang mendasari model regresi. Uji asumsi klasik yang dilakukan yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi. Berikut ini pemaparan mengenai hasil dari pengujian asumsi klasik yaitu:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini, memiliki tujuan untuk mengukur apakah model regresi dari variabel independen dan variabel dependen memiliki data yang berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal. Model regresi yang baik menghasilkan data yang berdistribusi normal, untuk mengukur uji normalitas, peneliti menggunakan grafik histogram dan grafik P-plot, dan uji *one sampel kolmogrov – smirnov*. Berikut ini data hasil uji normalitas yaitu:

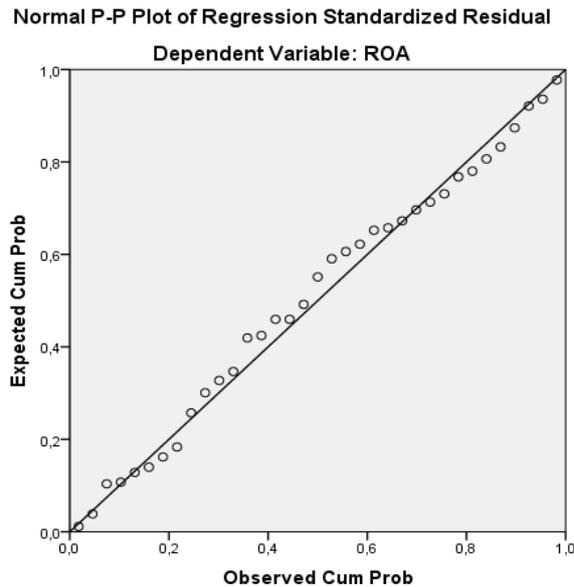
1. Uji normalitas dengan grafik



Gambar IV.1

Uji Normalitas Histogram

Sumber : SPSS 21, data diolah peneliti, 2017



Gambar IV.2

Uji Normalitas Histogram dan P-plot

Sumber: SPSS 21, data diolah peneliti, 2017

Berdasarkan data diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pada tampilan grafik histogram terlihat seimbang yaitu tidak menitik beratkan pada salah satu sisi sedangkan pada grafik P-plot terlihat bahwa titik – titik menyebar di sekitar garis diagonal. Hal ini menjelaskan bahwa sebaran data berdistribusi normal.

2. Uji *one sample kolmogorov-smirnov*

Uji statistik non-parametik Kolmogorov-Smirnov (K-S) merupakan uji lainnya yang digunakan peneliti untuk mengukur uji normalitas. Uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) memiliki kriteria yaitu apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 maka data dikatakan berdistribusi normal, dan apabila sebaliknya nilai signifikansi lebih

kecil dari 0.05 maka data tidak berdistribusi normal. Adapun hasil Uji Kolmogorov-Smirnov ditunjukkan pada tabel IV.3 yaitu:

Tabel IV.3
Uji Kolmogorov – Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,67374608
	Absolute	,081
Most Extreme Differences	Positive	,056
	Negative	-,081
Kolmogorov-Smirnov Z		,477
Asymp. Sig. (2-tailed)		,977

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: SPSS 21, data di olah peneliti, 2017

Berdasarkan tabel IV.3 dapat terlihat bahwa nilai signifikansi berada diatas 0,05 atau 5%. Hal ini sesuai dengan kriteria pengujian yang telah di paparkan diatas, terlihat bahwa hasil dari uji normalitas yaitu besarnya nilai Kolomogorov-Smirnov adalah 0,477 dengan nilai signifikan sebesar 0,977, yang mencerminkan bahwa nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Sehingga dari pengujian tersebut dapat di tarik kesimpulan bahwa data residual terdistribusi dengan normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas memiliki tujuan untuk mendeteksi apakah ada atau tidaknya korelasi antar variabel independen. Model regresi dapat dikatakan tidak memiliki masalah multikolinearitas apabila nilai *tolerance* > 0.10 dan *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10. Adapun hasil uji tes *Variance Inflation Factor* (VIF) ditunjukkan pada tabel IV.4 sebagai berikut:

Tabel IV.4
Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	,375	1,576		,238	,813		
FDR	-,001	,017	-,007	-,050	,961	,993	1,007
PSR	-,011	,007	-,213	-1,472	,151	,932	1,073
ZPR	-,039	,010	-,543	-3,768	,001	,938	1,066

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: SPSS 21, data di olah peneliti, 2017

Berdasarkan tabel IV.4 dapat disimpulkan bahwa nilai *tolerance* untuk fungsi intermediasi yang di proksikan dengan FDR adalah sebesar 0,993, *islamicity performance index* yang di proksikan dengan *profit sharing* yaitu 0,932 sedangkan untuk rasio *zakat performance ratio* sebesar 0,938 yang menandakan bahwa nilai tersebut memiliki

nilai > 0.10 sedangkan *variance inflation factor* (VIP) pada variabel FDR sebesar 1,007, PSR sebesar 1,073 dan ZPR sebesar 1,066 yang artinya bahwa nilai yang dimiliki < 10 dari pemaparan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa data tidak memiliki masalah multikolinearitas dan tidak terdapat hubungan antar ketiga variabel tersebut.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi memiliki tujuan untuk mengukur apakah terdapat hubungan antarkesalahan pengganggu pada tahun penelitian dengan tahun sebelumnya dalam model regresi. Dalam penelitian ini uji autorelasi menggunakan uji:

1) Uji Durbin Watson

Hasil pengujian Durbin Watson dapat di lihat pada tabel dibawah ini:

Tabel IV.5

Kriteria Uji Durbin Watson

Interval		Kriteria
$dW < dL$	$dW < 1,283$	Ada autokorelasi
$dL \leq dW \leq dU$	$1,283 \leq dW \leq 1,653$	Tanpa kesimpulan
$dU < dW \leq 4 - dU$	$1,653 < dW \leq 2,347$	Tidak ada autokorelasi
$4 - dU < dW \leq 4 - dL$	$2,347 < dW \leq 2,717$	Tanpa kesimpulan
$dW > 4 - dL$	$dW > 2,717$	Ada Autokorelasi

Sumber : data di olah oleh peneliti

Berikut ini hasil pengujian Durbin-Watson dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV. 6

Uji Durbin Watson

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,630 ^a	,397	,339	,70559	1,694

a. Predictors: (Constant), ZPR, FDR, PSR

b. Dependent Variable: ROA

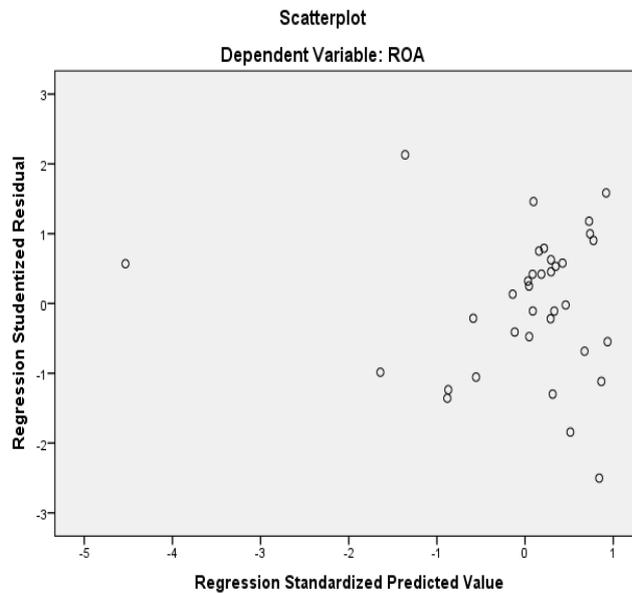
Sumber : SPSS 21, data di olah peneliti, 2017

Berdasarkan tabel IV.6 dapat diketahui bahwa nilai koefisien Durbin Watson sebesar 1,694. Hal ini sesuai dengan kriteria pengujian nilai koefisien Durbin Watson yang telah dipaparkan dalam tabel IV.5 yang terlihat bahwa hasil dari uji autokorelasi nilai koefisien 1,694 berada dalam rentang nilai koefisien $dU < dW \leq 4 - dU$ yaitu $1,653 < 1,694 \leq 2,347$ yang berarti dapat diambil kesimpulan bahwa data tidak memiliki masalah autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini memiliki tujuan untuk mengukur apakah terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual pengamatan ke pengamatan lainnya. Penelitian menggunakan dua cara untuk menguji heteroskedastisitas, yaitu:

1) Scatterplot



Gambar IV.3
Scatterplot

Sumber : SPSS 21, data di olah oleh peneliti, 2017

Dari grafik *scatterplot* dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi penyimpangan heteroskedastisitas. Hal ini dapat terlihat bahwa titik – titik meyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak adanya suatu pola tertentu yang teratur pada gambar tersebut.

2) Uji Spearman

Uji Spearman dilakukan agar dapat memastikan bahwa data yang telah di uji terbebas dari heteroskedastisitas yaitu dengan mengkorelasikan semua variabel bebas terhadap nilai mutlak residualnya. Berikut ini adalah tabel hasil uji Spearman yaitu:

Tabel IV.7
Uji Heteroskedastisitas

Correlations			FDR	PSR	ZPR	ABS_RE S
Spearman's rho	FDR	Correlation	1,000	-,111	-,136	,151
		Coefficient				
		Sig. (2-tailed)	.	,524	,436	,387
		N	35	35	35	35
	PSR	Correlation	-,111	1,000	,241	,168
		Coefficient				
		Sig. (2-tailed)	,524	.	,164	,336
		N	35	35	35	35
	ZPR	Correlation	-,136	,241	1,000	,122
		Coefficient				
		Sig. (2-tailed)	,436	,164	.	,484
		N	35	35	35	35
ABS_RE S	Correlation	,151	,168	,122	1,000	
	Coefficient					
	Sig. (2-tailed)	,387	,336	,484	.	
	N	35	35	35	35	

Sumber : SPSS 21, data di olah oleh peneliti, 2017

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel IV.7, nilai signifikan untuk variabel fungsi intermediasi yang diukur oleh *financing to deposit ratio* dan variabel *islamicity performance index* yang diukur oleh *profit sharing ratio* maupun *zakat performance ratio* yaitu 0,387, 0,336 dan 0,484 angka ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi masing – masing variabel independen lebih besar dari 0,05 sehingga dapat di simpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini terbebas dari heterokedastisitas.

(Syariah, Statistika Perbankan)

3. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui koefisien regresi yang akan menentukan hipotesis pada penelitian ini di terima atau di tolak untuk melihat besarnya pengaruh variabel independen yaitu Profitabilitas yang diukur dengan *Retun On Asset Ratio* terhadap variabel dependen yaitu Fungsi Intermediasi yang diukur dengan *Financing to Deposit Ratio*, dan *Islamicity Performance Index* yang diukur dengan *Profit Sharing Ratio dan Zakat Performance Ratio*, dengan metode regresi linear maka hasilnya yaitu:

Tabel IV.8
Uji Regresi Linear Berganda

Model		Coefficients ^a		
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	,375	1,576	
	FDR	-,001	,017	-,007
	PSR	-,011	,007	-,213
	ZPR	-,039	,010	-,543

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : SPSS 21, data diolah oleh peneliti, 2017

Berdasarkan tabel IV.8 maka persamaan regresi linear ganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$\mathbf{ROA = 0,375 - 0,001 FDR - 0,011 PSR - 0,039 ZPR + e}$$

Keterangan :

ROA = Profitabilitas (Y)

FDR = Fungsi Intermediasi (X1)

$$PSR = \text{Islamicity Performance Index (X 2.1)}$$

$$ZPR = \text{Islamicity Performance Index (X 2.2)}$$

$$\epsilon = \text{Error term}$$

Dari persamaan regresi linier ganda yang digunakan dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Konstanta sebesar 0,375 menunjukkan bahwa profitabilitas akan bernilai 0,375 yang akan menjelaskan bahwa jika variabel *financing to deposit ratio*, *profit sharing ratio* dan *zakat performance ratio*, bernilai konstan atau 0, maka profitabilitas akan naik sebesar 0,375.
- b) Koefisien regresi untuk *financing to deposit ratio* (FDR) sebesar -0,001 artinya bahwa *financing to deposit ratio* (FDR) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA). Hal ini menggambarkan bahwa jika *financing to deposit ratio* naik satu persen, dengan asumsi variabel lain tetap maka akan menurunkan profitabilitas (ROA) sebesar 0,001.
- c) Koefisien regresi untuk *profit sharing ratio* (PSR) sebesar -0,011 menunjukkan bahwa *profit sharing ratio* (PSR) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA). Hal ini menggambarkan bahwa jika *profit sharing ratio* naik satu persen, dengan asumsi variabel lain tetap maka akan menurunkan profitabilitas (ROA) sebesar 0,011.
- d) Koefisien regresi untuk *zakat performance ratio* (ZPR) sebesar -0,039 menunjukkan bahwa *zakat performance ratio* (ZPR) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA). Hal ini menggambarkan bahwa *zakat*

performance ratio naik satu persen, dengan asumsi variabel lain tetap maka akan menurunkan profitabilitas (ROA) sebesar 0,039.

4. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, uji hipotesis yang dilakukan menggunakan tiga uji yaitu, Uji Koefisien Determinasi (R^2) dan Uji Statistik F dan Uji Statistik t, yaitu sebagai berikut:

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi atau R^2 mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen untuk menerangkan variabel dependen. Pengujian koefisien determinasi R^2 dilakukan dengan menggunakan *Adjusted R-Squared* pada persamaan regresi. Nilai R^2 yang semakin besar atau mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Adapun hasil uji koefisien determinasi R^2 ditunjukkan pada tabel IV.9 sebagai berikut:

Tabel IV.9
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,630 ^a	,397	,339	,70559	1,694

a. Predictors: (Constant), ZPR, FDR, PSR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: SPSS 21, data diolah oleh peneliti, 2017

Berdasarkan tabel IV.9, dapat terlihat bahwa hasil *Adjusted R²* dari variabel-variabel independen dalam penelitian ini adalah sebesar 0,339 atau 33,9%. Hal ini berarti 33,9% variabel dependen dari profitabilitas dipengaruhi dan dapat dijelaskan oleh ketiga ratio dari kedua variabel independen penelitian ini yaitu Fungsi Intermediasi yang di proksikan dengan *Financing to Deposit Ratio*, *Islamicity Performance Index* yang di proksikan dengan *Profit Sharing Ratio* dan *Zakat Permonfance Ratio*, sedangkan sisanya yaitu sebesar 66,1% (100% - 33,9%) dijelaskan oleh variabel – variabel lain di luar penelitian ini. Variabel – variabel lain yang dimaksud seperti *equitable distribution ratio*, *directors employees welfare ratio*, *islamic investment vs non islamic investment*, *islamic income vs non islamic dan income*.

b. Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Uji signifikan simultan (Uji F) memiliki tujuan untuk mengukur apakah semua variabel independen secara bersama – sama atau simultan dapat berpengaruh terhadap variabel dependen dalam model regresi. Uji F dilakukan dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan menggunakan kriteria pengujian apabila ($F_{hitung} > F_{tabel}$) atau ($\alpha < 0,05$) dan juga berdasarkan probabilitas (ρ). Dalam penelitian ini, $df_1 = 3$ (jumlah variabel – 1) dan $df_2 = 31$ ($n-k-1$, dimana n sebesar 35 yang merupakan jumlah observasi dan $k = 3$ adalah jumlah variabel independen) dengan demikian, didapatkan nilai F_{tabel} sebesar 2,91. Adapun hasil uji signifikan simultan (Uji F) yang ditunjukkan pada tabel IV.10 yaitu:

Tabel IV.10
Hasil Pengujian Uji Signifikan Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10,163	3	3,388	6,804	,001 ^b
	Residual	15,434	31	,498		
	Total	25,597	34			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), ZPR, FDR, PSR

Sumber: SPSS 21, data diolah oleh peneliti, 2017

Berdasarkan hasil uji F yang ditunjukkan dalam tabel IV.10 diatas, besarnya F_{hitung} adalah 6,804. Hal ini menunjukkan F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} yaitu 2,91 atau ($6,804 > 2,91$) dengan nilai signifikan sebesar 0,001. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat signifikansi lebih kecil dari probabilitas 0,05 ($0,001 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen (fungsi intermediasi dan *islamicity performance index*) secara bersama-sama atau simultan dapat berpengaruh terhadap variabel dependen (Profitabilitas).

c. Uji Statistik t

Uji statistik t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pengujian uji t dilakukan dengan menggunakan kriteria berdasarkan perbandingan nilai t_{hitung} dari masing – masing variabel independen terhadap t_{tabel} dan berdasarkan probabilitas (ρ). Pada penelitian ini, df ($n-k-1$) yang dihasilkan sebesar 31 ($35-3-1$), dengan n merupakan jumlah observasi

penelitian dan k menunjukkan variabel independen. Dengan nilai df 31 dan signifikan 0,05 maka nilai t_{tabel} adalah sebesar 2,040 untuk tabel *two tail* dan 1,696 untuk tabel *one tail*. Untuk mengetahui apakah variabel – variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dengan kriteria pengujian apabila ($t_{hitung} > t_{tabel}$) atau ($-t_{hitung} < -t_{tabel}$) serta ($p\text{-value} < 0,05$) maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Berikut ini merupakan hasil pengujian t yang di tunjukkan pada tabel IV.11 yaitu:

Tabel IV.11
Hasil Pengujian t

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	,375	1,576		,238	,813
	FDR	-,001	,017	-,007	-,050	,961
	PSR	-,011	,007	-,213	-1,472	,151
	ZPR	-,039	,010	-,543	-3,768	,001

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : SPSS 21, data diolah oleh peneliti, 2017

Berdasarkan hasil pengujian tabel IV.11, maka dapat dijelaskan pengaruh masing – masing variabel independen terhadap variabel dependen sesuai hipotesis-hipotesis yang telah dijelaskan dalam BAB II. Berikut ini merupakan penjelasan mengenai pengujian hipotesis berikut ini:

1. Pengujian Hipotesis 1

Hipotesis pertama yang diajukan pada penelitian ini menyatakan bahwa H1: Fungsi Intermediasi yang diukur dengan *Financing to Deposit Ratio* (X1) berpengaruh terhadap profitabilitas (Y). Pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel fungsi intermediasi sebesar 0,961. Nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Artinya, variabel ini mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas. Nilai t_{hitung} yang dihasilkan yaitu -0,050. Nilai ini lebih besar dari nilai t_{tabel} yaitu -2,040 sehingga dapat disimpulkan bahwa fungsi intermediasi berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas.

2. Pengujian Hipotesis 2

Berikut ini pemaparan mengenai variabel *islamicity performance index* sebagai X2 dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

2.1 Hipotesis kedua dalam penelitian ini menyatakan bahwa H2.1 *Islamicity Performance Index* yang diukur dengan *Profit Sharing Ratio* (X2.1) berpengaruh terhadap profitabilitas (Y). Pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel *islamicity performance index* yang diukur dengan *profit sharing ratio* sebesar 0,151. Nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Artinya, variabel mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas. Nilai t_{hitung} yang dihasilkan yaitu -1,472 .nilai ini lebih besar dari nilai

t_{tabel} yaitu -2,040 sehingga dapat disimpulkan bahwa *islamicity performance index* yang diukur dengan *profit sharing ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas.

2.2 Hipotesis kedua dalam penelitian ini menyatakan bahwa H2.2 : *Islamicity Performance Index* yang diukur dengan *Zakat Performance Ratio* (X2.2) berpengaruh terhadap profitabilitas (Y). Pada tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel *islamicity performance index* yang diukur dengan *zakat performance ratio* sebesar 0,001. Nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikan yaitu 0,05 sedangkan untuk t_{hitung} yang dihasilkan yaitu -3,768 nilai ini lebih besar dari nilai t_{tabel} yaitu -2,040 sehingga hal ini dapat disimpulkan bahwa *islamicity performance index* yang diukur dengan *zakat performance ratio* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

C. Pembahasan

1. Pengaruh Fungsi Intermediasi terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan antara fungsi intermediasi yang di proksikan dengan *financing to deposit ratio* terhadap profitabilitas, dapat dianalisa bahwa fungsi intermediasi memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini dibuktikan dengan uji statistik t yang memiliki t_{hitung} sebesar -0.050 lebih kecil dari t_{tabel} yaitu -2,040, sedangkan tingkat signifikan sebesar 0,001

berada di bawah tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa fungsi intermediasi memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Ketidakpengaruhannya fungsi intermediasi terhadap profitabilitas dalam observasi penelitian ini, disebabkan beberapa nilai *financing to deposit ratio* yang dihasilkan sangat tinggi melebihi batas kriteria yang telah ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan yaitu 100% seperti pada tahun 2012 PT. Bank BRI Syariah memiliki jumlah FDR sebesar 103,53% dengan nilai ROA sebesar 0,98%, masih pada perbankan yang sama namun pada tahun 2013 kembali rasio FDR mencapai 102,70% dengan nilai ROA sebesar 1,06%, dan pada tahun 2014 Bank Jabar dan Banten memiliki nilai FDR sebesar 106,53% dengan nilai ROA sebesar 0,56, dari pemaparan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terlalu tinggi FDR yang dihasilkan maka kemampuan likuiditas bank semakin rendah, yang menyebabkan meningkatnya risiko perbankan yang disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai pembiayaan menjadi semakin besar akan tetapi jumlah dana masyarakat yang ada terbatas dan tidak dapat melakukan investasi kembali padahal FDR merupakan sumber utama pendapatan perbankan namun naik atau turunnya ROA tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap FDR yang tercermin dari pemaparan diatas, hal ini disebabkan pula karena jumlah ROA yang sangat kecil

bila dibandingkan dengan rasio FDR hal ini mengakibatkan pengaruhnya sangat kecil.

Hal ini tidak didukung oleh teori *stakeholders* yang menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri namun harus mampu menjaga kinerja dan menjaga keberlangsungan hidup perusahaan dengan cara mengakomodasi keinginan dan kebutuhan nasabah (Dewanata, Hamidah, & Ahmad, 2016), seperti halnya yang terjadi pada PT. BRI Syariah pada tahun 2014 memiliki nilai ROA sebesar 0,05% dengan jumlah FDR sebesar 92,50% namun ditahun berikutnya mengalami peningkatan ditahun 2015 ROA menjadi 0,70% tetapi jumlah FDR yang dihasilkan menurun menjadi 82,69%, hasil rasio dapat terlihat bahwa ketika kinerja meningkat jumlah FDR menurun, sehingga dengan ini teori *stakeholders* ditolak karena tidak menggambarkan keadaan yang sebenarnya, apabila tujuan teori *stakeholders* untuk memenuhi semua keinginan *stakeholders* maka jumlah FDR yang dihasilkan meningkat dan ROA pun ikut meningkat agar baik pihak *shahibul mal* maupun *mudharib* dan perbankan dapat merasakan semua manfaatnya.

Hasil temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ismawati (2009) dalam hal ini FDR berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas. Selain itu, menurut Nurkhosidah (2009), Dewi (2010), Furi (2005) dan Mokoagow (2015) FDR berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA, sehingga penurunan atau peningkatan FDR

selama periode pengamatan berpengaruh tidak signifikan terhadap besarnya nilai ROA. Hal ini dapat disebabkan karena selama periode pengamatan sektor riil sedang mengalami gejolak perekonomian sehingga pembiayaan yang dilakukan tidak berjalan lancar atau tidak produktif.

2. Pengaruh *Islamicity Performance Index* terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan antara *islamicity performance index* terhadap profitabilitas dapat dianalisis dengan menggunakan dua analisa pengukuran diantaranya:

2.1 Pengaruh *Profit Sharing Ratio* terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan antara *islamicity performance index* yang di proksikan dengan *profit sharing ratio* terhadap profitabilitas, dapat dianalisis bahwa *profit sharing ratio* memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini di buktikan dengan uji statistik t yang memiliki t_{hitung} sebesar 1,472 lebih kecil dari t_{tabel} yaitu 2,040, sedangkan tingkat signifikan sebesar 0,001 yang berada di bawah tingkat signifikansi 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh tidak signifikan antara *profit sharing ratio* terhadap profitabilitas perbankan syariah

Ketidakpengaruh *profit sharing* terhadap profitabilitas dalam observasi penelitian ini, disebabkan karena jumlah yang

dihasilkan antara pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah memiliki jumlah pembiayaan yang relatif kecil bila dibandingkan dengan pembiayaan lainnya, karena dalam hal ini pembiayaan yang terdapat di dalam perbankan syariah tidak hanya sebatas pada pembiayaan bagi hasil namun terdapat pembiayaan lainnya diluar pembiayaan tersebut, dengan perolehan nilai yang relatif kecil ini mengakibatkan pembiayaan bagi hasil tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap tinggi atau rendahnya profitabilitas yang dihasilkan oleh bank syariah. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari (Prabowo, 2013) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh tidak signifikan dari *profit sharing ratio* terhadap profitabilitas.

Pada perbankan syariah yang memiliki jumlah *profit sharing ratio* tertinggi berada pada PT. Bank Muamalat yang memperoleh jumlah rasio sebesar 52,29% dengan total pembiayaan mudharabah ditambah pembiayaan musyarakah sebesar Rp 20.919.488.923.000 di bagi dengan total keseluruhan pembiayaan yang dimiliki oleh perbankan syariah sebesar Rp. 40.010.000.000.000 sehingga hal ini dapat terlihat bahwa jumlah yang dihasilkan oleh pembiayaan bagi hasil relatif kecil sehingga menyebabkan rasio ini memiliki pengaruh yang sangat sedikit terhadap ROA yang dihasilkan.

Hal ini tidak sejalan dengan teori *stakeholders* yang menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri namun harus mampu menjaga kinerja dan menjaga keberlangsungan hidup perusahaan dengan cara mengakomodasi keinginan dan kebutuhan nasabah (Dewanata, Hamidah, & Ahmad, 2016), dimana dalam teori *Profit Sharing Ratio* menurut (Muhammad, 2013) menyatakan bahwa akad mudharabah dan akad musyarakah adalah akad utama dimana akad ini menjadi produk andalan yang akan mempengaruhi profitabilitas namun kenyataan hal ini tidak sesuai karena pengaruhnya hanya sedikit.

2.2 Pengaruh Zakat Performance Ratio terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan antara *islamicity performance index* yang di proksikan dengan *zakat performance ratio* terhadap profitabilitas, maka variabel *zakat performance ratio* memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini di buktikan dengan uji statistik t yang memiliki t_{hitung} sebesar -3.678 yang lebih besar dari t_{tabel} yaitu -2,040, sedangkan tingkat signifikan sebesar 0,001 yang berada di bawah tingkat signifikansi 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa adanya pengaruh negatif signifikan.

Adanya pengaruh negatif signifikan dari rasio zakat, disebabkan karena jumlah penyaluran zakat yang dilakukan oleh

perbankan syariah lebih kecil bila dibandingkan dengan penyaluran lainnya yang dialokasikan untuk penyaluran dana kebajikan seperti sumbangan, *infaq dan shadaqah*. Hal ini pula disebabkan karena PT. BRI syariah tahun 2013 memiliki profitabilitas yang meningkat namun hal ini tidak didukung dengan meningkatnya jumlah zakat sehingga hal ini pula yang menjadi salah satu penyebab zakat berpengaruh negatif.

Tinggi atau rendahnya penyaluran sumber dana ke ranah masyarakat dan nasabah maka akan mempengaruhi kinerja sosial yang mengakibatkan tingkat kepercayaan masyarakat, hal ini didukung oleh teori *stakeholders* yang menyatakan bahwa semua *stakeholders* memiliki hak untuk diperlakukan dengan adil oleh perusahaan, sehingga akan menjaga hubungan baik dan mendapat dukungan dari masyarakat. hal ini akan berdampak kepada profitabilitas yang akan dihasilkan, sehingga hal ini sejalan dengan teori *enterprise theory* dimana dengan kenaikan atau penurunan kinerja sosial yang dilakukan oleh perbankan syariah maka akan mempengaruhi profitabilitas yang akan dihasilkan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan (Meilani, Andraeny, & Rahmayati, 2016) *zakat performance ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. sehingga penurunan atau peningkatan Z PR selama periode pengamatan berpengaruh negatif terhadap besarnya nilai ROA.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

3.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh fungsi intermediasi dan *islamicity performance index* terhadap profitabilitas. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang didapatkan dari laporan tahunan perbankan syariah yang telah dipublikasikan di *website* resmi perbankan syariah. Dalam teknik pengambilan sampel penelitian dilakukan berdasarkan kriteria. Terdapat 7 perbankan yang memenuhi kriteria dengan periode penelitian 5 tahun, yaitu dari tahun 2012-2016. Sehingga total observasi yang diteliti adalah 35 observasi. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan mengacu pada perumusan serta tujuan penelitian, kesimpulan yang dapat ditarik adalah sebagai berikut:

1. Fungsi Intermediasi berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hasil ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya fungsi intermediasi tidak terbukti dapat berdampak pada meningkatnya profitabilitas Bank Umum Syariah.
2. *Islamicity performance index* dalam penelitian ini menggunakan dua pengukuran lainnya yaitu:
 - 2.1 *Profit Sharing Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hasil ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya *profit*

sharing ratio tidak terbukti dapat berdampak pada meningkatnya profitabilitas Bank Umum Syariah.

2.2 *Zakat performance ratio* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Hasil ini menunjukkan bahwa penyaluran zakat akan mempengaruhi nilai yang akan dihasilkan profitabilitas, namun pengaruhnya sangat kecil.

3.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa implikasi pada penelitian ini, yaitu :

1. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *zakat performance ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas mengimplikasikan bahwa semakin meningkat jumlah dana yang disalurkan perbankan maka akan membuat citra perbankan semakin positif sehingga hal ini menarik tingkat kepercayaan masyarakat dalam menggunakan perbankan syariah.

4. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti memiliki beberapa keterbatasan dan saran, antara lain :

1. Jumlah sampel yang ada pada penelitian ini sebatas 7 perbankan dari tahun 2012-2016 sehingga hasil penelitian ini belum mewakili dan menggambarkan keadaan perbankan syariah yang sesungguhnya

2. Peneliti dalam penelitian ini hanya menggunakan variabel independen fungsi intermediasi dan *islamicity performance index*.

Berdasarkan keterbatasan penelitian yang ada, maka saran yang dapat diberikan diberikan yaitu;

1. Penelitian selanjutnya diharapkan menambah atau menggunakan seluruh perbankan syariah yang sudah *spin off*.
2. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk memperdalam penelitian mengenai *islamicity performance index* karena penelitian ini masih jarang dilakukan di Indonesia.
3. Karena hasil *Adjusted R Square* masih sangat kecil, diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk menambah variabel-variabel lain yang memungkinkan digunakan dalam penelitian atau menggunakan *proxy* lainnya seperti *equitable distribution ratio*, *islamic investment vs non islamic investment*, *islamic income vs non islamic income*.

DAFTAR PUSTAKA

- Antonio, M. S. (2001). *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani.
- Antonio, M. S., Sanrego, Y. D., & Taufiq, M. (2012). An Analysis of Islamic Banking Performance: Maqasid Index Implementation in Indonesia and Jordania. *Journal of Islamic Finance* , 12-29.
- Apostolik, R., Donohue, C., & Went, P. (2009). *Foundation of Banking Risk: An Overview of Banking, Banking Risks And Risk Based Banking Regulation*. Canada: John Wiley & Sons, Inc.
- Arifin, J., & Sumaryono, A. (2007). *Buku Kerja Berbasis Komputer untuk Manajer Keuangan dan Akuntansi*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Arwani, A. (2016). *Akuntansi Perbankan Syariah Dari Teori ke Praktik*. Yogyakarta: Deepublish.
- BI. (2012). *Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia Kelembagaan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank*. Indonesia: Bank Indonesia.
- Bionda, A. R., & Mahdar, N. M. (2017). Pengaruh Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return on Asset, dan Return on Equity terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Kalbisocio* , Vol. 4, No. 1.
- Bustamam, & Aditia, D. (2016). Pengaruh Intellectual Capital, Biaya Intermediasi dan Islamicity Performance Index terhadap Profitabilitas Syariah di Indonesia. *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis* , Vol. 3, No.1.
- Chapra. (2007). *The Islamic Vision of Development in the Light of Maqashid al-Shariah Islamic Development Bank Group*.
- Choudhury. (2007). Islamic Economics and Finance. Where Do They Stand? *Journal of Accounting and Finance* .
- Choudhury, M. A. (2016). *Islamic Financial Economy and Islamic Banking*. New York: A Gow er Book.
- Dendawijaya, L. (2009). *Manajemen Perbankan, Edisi Kedua*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

- Dewanata, P., Hamidah, & Ahmad, G. N. (2016). The effect of intellectual capital and islamicity performance index to the performance of islamic bank in indonesia 2010 - 2014. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia* , Vol 7, NO 2.
- Falikhatun, & Assegaf, Y. U. (2012). Ketaatan pada Prinsip-Prinsip Syariah dan Kesehatan Finansial. *CBAM-FE UNISSULA* , Vol. 1, No.1.
- FDR Bank Syariah Menurun*. (2015). Dipetik Maret 7, 2017, dari <http://keuangansyariah.mysharing.co/fdr-bank-syariah-menurun/>
- Ghazali, P. D. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Yogyakarta: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2011). *Principles of Managerial Finance, 13th Global Edition*. Pearson: U.S.
- Global Islamic Finance Report. (2016). *Islamic Finance Country Index*. Islamic Financial Policy.
- Godfrey, J., Hodgson, A., Tarca, A., Hamilton, J., & Holmes, S. (2010). *Accounting Theory, Seven Edition*. United States of America: John Wiley & Sons Australia LTD.
- Gozali, A. (2005). *Serba-Serbi Kredit Syariah, Jangan Ada Bunga Diantara Kita*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Hameed, S., Wirman, A., Alrazi, B., Nazli, M., & Pramono, S. (2004). Alternative Disclosure and Performance Measures For Islamic Banks. *International Islamic* .
- Harianto, S. (2017). Rasio Keiuangan dan Pengaruhnya terhadap Profitabilitas pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Manajemen* , Vol. 7, No. 1.
- Hermawan, Hery, & Rochman, F. (2015). Aplikasi Teori Stakeholders: Pengaruhnya terhadap Pengungkapan Risiko pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akademika* , Vol. 18, No.1.
- Ibrahim, S. H., Wirman, A., Alrazi, B., Nor, M. N., & Pramono, S. (2004). Alternative Disclosure & Performance Measures For Islamic Banks. *International Islamic University Malaysia* .
- Iqbal, M., & Molyneux, P. (2005). *Thirty Years of Islamic Banking ; History, Performance and Prospects*. New York: Palgrave Macmillan.
- Jumingan. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Karuniawati, H. F., & Handayani, N. (2014). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Bank BCA Darmo Surabaya. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi* , Vol. 3, NO. 1.

Kasmir. (2007). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.

Kettel, B. (2011). *Introduction Islamic Banking and Finance*. Wiley Finance.

Keuangan Syariah dalam Mendukung Pertumbuhan Ekonomi. (2015). Dipetik Maret 7, 2017, dari <http://kanalsatu.com.id/post/44813/keuangan-syariah-dalam-mendukung-pertumbuhan-ekonomi>

Khan, F. (2010). How "Islamic" is Islamic Banking? *Journal Economic Behavior & Organization* , 805 - 820.

Khasanah, A. N. (2016). Pengaruh Intellectual Capital dan Islamicity Performance Index terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia. *Nominal* , Vol. V, No. 1.

Kompasiana. (2015). Dipetik Maret 7, 2017, dari http://www.kompasiana.com/banksyariah/problematika-pembiayaan-bagi-hasil_54ff5132a33311764c50fc7c

Kuppusamy, M., Saleh, A. S., & Samudhram, A. (2010). Measurement of Islamic Banks Performance using Shariah Conformity and Profitability Model. *International Association for Islamic Economic* , Vol. 13, No. 2.

Lewis, M. K., & Algaoud, L. M. (2004). *Perbankan Syariah, Prinsip, Praktik dan Prospek*. Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta.

Maharanie, M. A., & Herianingrum, S. (2014). Pengaruh Kecukupan Modal, Fungsi Intermediasi, Pembiayaan Bermasalah, Biaya Operasional terhadap Profitabilitas Bank Syariah. *JESTT* , Vol. 1, No. 2.

Maisaroh, S. (2015). Pengaruh Intellectual Capital dan Islamicity Performance Index terhadap Profitability Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Fakultas Ekonomi UIN Malang* .

Ma'isyah, R., & Mawardi, I. (2015). Pengaruh Kecukupan Modal, Fungsi Intermediasi, Efisiensi Operasional, Pembiayaan Bermasalah terhadap Profitabilitas . *JESTT* , Vol. 2, No.1.

Margaretha, F. (2009). *Manajemen Keuangan Bagi Industri Jasa*. Jakarta: PT. Grasindo.

- Mawaddah, N. (2015). Faktor - faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah. *Jurnal Etikonomi* , Vol. 14, No. 2.
- Meilani, S. E., Andraeny, D., & Rahmayati, A. (2016). Analisis Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia dengan Menggunakan Pendekatan Islamicity Indices. *Syariah Paper Accounting* , ISSN 2460 - 0784.
- Midiastuty, P. P., Hatta, M., & Sari, D. D. (2013). Value Relevance of Earnings to Explain Market Value of Firms: A Models Specification Test. *Vol. 3, No. 2* (154-173).
- Mokoagow, S. W., & Fuady, M. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *EBBANK* , Vol. 6, No.1.
- Muhammad. (2005). *Manajemen Bank Syariah, Edisi Revisi*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Mulawarman, A. D. (2009). *Akuntansi Syariah, Teori, Konsep dan Laporan Keuangan*. Jakarta: E Publishing Company.
- Prabowo, S. (2013). Pengaruh Kepatuhan Prinsip-Prinsip Syariah terhadap Kinerja Sosial pada Perbankan Syariah di Indonesia.
- Prasetyo, L. (2014). Corporate Social Responsibility Bank Syariah di Indonesia. *Kodefikasia* , Vol. 8, No.1.
- Puspasari, R., & Mawardi, I. (2014). Pengaruh Kinerja Sosial terhadap Profitabilitas Bank Syariah. *JESTT* , Vol.1, No.7.
- Reformat Strategi Bank Syariah*. (2016). Dipetik Maret 7, 2017, dari <http://www.republika.co.id/berita/koran/opini-koran/16/04/068bga5-reformat-strategi-bank-syariah>
- Sairally. (2007). *Evaluating the Social Responsibility of Islamic Finance: Learning from the Experiences of Socially Responsible Investment Funds*. International Conference on Islamic Economics and Finance.
- Saunders, A., & Cornett, M. M. (2008). *Financial Institutions Management; A Risk Management Approach, Sixth Edition*. New York: McGraw-Hill Irwin.
- Sawir, A. (2004). *Kebijakan Pendanaan dan Restrukturisasi Perusahaan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sholihin, A. I. (2010). *Buku Pintar Ekonomi Syariah*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka.

- Sipahutar, M. A. (2007). *Persoalan-Persoalan Perbankan Indoneisa*. Jakarta: Gorga Media.
- Siringoringo, R. (2012). Karakteristik dan Fungsi Intermediasi Perbankan di Indonesia. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan* .
- Sodiq, A. (2015). Pengaruh Variabel Makro Ekonomi terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia Periode 2009-2014. *Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam* , Vol. 3, No. 2.
- Sudiyatno, B. (2010). Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BOPO, CAR dan LDR terhadap Kinerja Keuangan pada Sektor Perbankan yang Go Publik di BEI. *Dinamika Keuangan dan Perbankan* , Vol. 2, No. 2.
- Sugiono, A. (2009). *Manajemen Keuangan Untuk Praktik Keuangan*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Suhartatik, N., & Kusumaningtias, R. (2013). Determinan Financing to Deposit Ratio Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen* , Vol. 1, No. 4.
- Sulaiman, & Willett. (2001). Islam, Economic Rationalism and Accounting. *The American Journal of Islamic Social Sciences* , Vol, 18.
- Sulistiyanto, S. (2008). *Manajemen Laba, Teori dan Model Empiris*. Jakarta: Grasindo.
- Suryani. (2011). Analisis Pengaruh Financing to Deposit Ratio Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. *jurnal Walisongo* , Vol. 19, No. 1.
- Susanti, N. H., & Fuadati, S. R. (2014). Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba Perusahaan Otomatif di BEI. *Jurnal Ilmu & Riset Manajemen* , Vol. 3, No. 5.
- Syariah, *Statistika Perbankan*. (t.thn.). Dipetik Maret 7, 2017, dari www.ojk.go.id
- Syukri, M., & Arifin, J. (2006). *Aplikasi Excel dalam Bisnis Perbankan Terapan*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Tandelilin, E. (2009). *Portofolio dan Investasi, Teori dan Aplikasi, Edisi Pertama*. Yogyakarta: Kanisius.
- Ubaidillah. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mmepengaruhi Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. *el-JIZYA* , Vol. 4, No. 1.

Ulum, I., Ghozali, I., & Chariri, A. (2008). Intellectual Capital dan Kinerja Perusahaan: Suatu Analisis dengan Pendekatan Partial Least Squares. *Simposium Nasional Akuntansi* .

Wahbah, A.-Z. (2005). *Zakat Kajian Berbagai Mahzab*. Bandung: Renaja Rosdakarya.

Wibisono, Y. (2014). *Zakat Teori dan Praktek Kontemporer*. Depok: FE, UI.

Widyaningdyah, A. U., & Listiyana, O. F. (2009). Kecenderungan Manajemen Laba pada Industri Tekstil dan Produk Tekstik di BEI yang Diprediksi Mengalami Kebangkrutan. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* , 19-32.

Wiyono, S. (2005). *Cara Mudah Memahami Akuntansi Perbankan Syariah Berdasarkan PSAK dan PAPSII*. Jakarta: Grasindo.

Zainul, A. (2002). *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*. Jakarta: Alvabeta.

Zulkifli, S. (2003). *Panduan Transaksi Perbankan Syariah, Edisi Mahasiswa*. Jakarta: Zikrul Hakim.

LAMPIRAN – LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

No	Kode	Perbankan Syariah
1	BBNIS	PT. Bank BNI Syariah
2	BRIS	PT. Bank BRI Syariah
3	BMRIS	PT. Bank Syariah Mandiri
4	BMLT	PT. Bank Muamalat Indonesia
5	BCAS	PT. Bank BCA Syariah
6	MEGA	PT. Bank Mega Syariah
7	BJBR	PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten

Sumber : Data diolah peneliti (2017)

LAMPIRAN 2

Profitabilitas (ROA)

OBS	Tahun	Laba sebelum pajak	Total Aset	ROA
BBNIS	2012	137.744.000.000	10.645.313.000.000	1,29
	2013	179.616.000.000	14.708.504.000.000	1,22
	2014	220.133.000.000	19.492.112.000.000	1,13
	2015	307.768.000.000	23.017.667.000.000	1,34
	2016	373.197.000.000	28.314.175.000.000	1,32
BRIS	2012	138.052.000.000	14.088.789.000.000	0,98
	2013	183.942.000.000	17.400.914.000.000	1,06
	2014	10.378.000.000	20.343.249.000.000	0,05
	2015	169.069.000.000	24.230.247.000.000	0,70
	2016	238.609.000.000	27.687.188.000.000	0,86
BMRIS	2012	1.097.132.642.834	54.229.395.784.522	2,02
	2013	883.836.421.815	63.965.361.177.789	1,38
	2014	109.793.613.822	66.942.422.284.791	0,16
	2015	374.126.301.850	70.369.708.944.091	0,53
	2016	434.704.281.914	78.831.721.590.271	0,55
BMLT	2012	521.841.321.000	44.854.413.084.000	1,16
	2013	239.350.600.000	53.723.978.628.000	0,45
	2014	96.719.801.000	62.413.310.135.000	0,15
	2015	108.909.838.000	57.140.616.713.000	0,19
	2016	116.459.114.000	55.786.397.505.000	0,21

BCAS	2012	10.960.778.015	1.602.180.989.705	0,68
	2013	16.760.901.061	2.041.418.847.273	0,82
	2014	17.497.708.631	2.994.449.136.265	0,58
	2015	31.892.132.856	4.349.580.046.527	0,73
	2016	49.241.137.711	4.995.606.338.455	0,99
MEGA	2012	246.727.574.000	8.163.668.180.000	3,02
	2013	199.737.385.000	9.121.575.543.000	2,19
	2014	23.319.637.000	7.042.486.466.000	0,33
	2015	16.727.372.000	5.559.819.466.000	0,30
	2016	147.247.753.000	6.135.241.922.000	2,40
BJBR	2012	1.752.874.000.000	70.840.878.000.000	2,47
	2013	1.512.499.000.000	70.958.233.000.000	2,13
	2014	34.313.170.000	6.093.487.708.000	0,56
	2015	15.949.840.000	6.439.966.411.000	0,25
	2016	-545.977.456.000	7.441.652.530.000	(7,34)

LAMPIRAN 3

Fungsi Intermediasi (FDR)

OBS	TAHUN	Total Pembiayaan	DPK	FDR
BBNIS	2012	7.631.994.000.000	8.947.729.000.000	85,295
BBNIS	2013	11.242.241.000.000	11.422.190.000.000	98,425
BBNIS	2014	15.044.158.000.000	16.246.405.000.000	92,600
BBNIS	2015	17.765.097.000.000	19.322.756.000.000	91,939
BBNIS	2016	20.494.000.000.000	24.233.000.000.000	84,571
BRIS	2012	11.403.000.000.000	11.014.246.000.000	103,530
BRIS	2013	14.167.362.000.000	13.794.869.000.000	102,700
BRIS	2014	15.691.430.000.000	16.964.251.000.000	92,497
BRIS	2015	16.660.267.000.000	20.148.155.000.000	82,689
BRIS	2016	17.256.787.000.000	22.045.058.000.000	78,280
BMRIS	2012	44.755.000.000.000	47.409.000.000.000	94,402
BMRIS	2013	50.460.000.000.000	56.461.000.000.000	89,371
BMRIS	2014	49.133.000.000.000	59.821.000.000.000	82,133
BMRIS	2015	51.090.000.000.000	62.113.000.000.000	82,253
BMRIS	2016	55.580.000.000.000	69.950.000.000.000	79,457
BMLT	2012	32.861.000.000.000	34.904.000.000.000	94,147
BMLT	2013	41.612.000.000.000	41.790.000.000.000	99,574
BMLT	2014	42.865.000.000.000	51.206.000.000.000	83,711
BMLT	2015	40.706.000.000.000	45.078.000.000.000	90,301
BMLT	2016	40.010.000.000.000	41.920.000.000.000	95,444

BCAS	2012	34.628.000.000.000	38.423.000.000.000	90,123
BCAS	2013	29.755.000.000.000	32.552.000.000.000	91,408
BCAS	2014	21.322.000.000.000	23.387.000.000.000	91,170
BCAS	2015	14.216.000.000.000	17.030.000.000.000	83,476
BCAS	2016	10.077.000.000.000	12.618.000.000.000	79,862
MEGA	2012	6.213.570.000.000	7.108.754.000.000	87,407
MEGA	2013	7.185.390.000.000	7.736.248.000.000	92,880
MEGA	2014	5.455.672.000.000	5.881.057.000.000	92,767
MEGA	2015	4.211.473.000.000	4.354.546.000.000	96,714
MEGA	2016	4.714.812.000.000	4.973.126.000.000	94,806
BJBR	2012	38.332.712.000.000	50.607.925.000.000	75,744
BJBR	2013	48.895.854.000.000	47.220.701.000.000	103,547
BJBR	2014	56.968.824.000.000	53.487.890.000.000	106,508
BJBR	2015	60.487.542.000.000	63.306.505.000.000	95,547
BJBR	2016	5.367.305.000.000	5.118.972.000.000	98,730

LAMPIRAN 4

Islamicity Performance Index (Profit Sharing Ratio)

OBS	TAHUN	Mudharabah	Musarakah	Total	Total Pembiayaan	PSR
BBNIS	2012	287.064.000.000	966.531.000.000	1.253.595.000.000	7.631.994.000.000	16,426
BBNIS	2013	709.218.000.000	1.059.082.000.000	1.768.300.000.000	11.242.241.000.000	15,729
BBNIS	2014	1.016.696.000.000	1.405.003.000.000	2.421.699.000.000	15.044.158.000.000	16,097
BBNIS	2015	1.258.682.000.000	2.168.804.000.000	3.427.486.000.000	17.765.097.000.000	19,293
BBNIS	2016	1.181.607.000.000	3.012.748.000.000	4.194.355.000.000	20.494.000.000.000	20,466
BRIS	2012	859.252.000.000	1.737.831.000.000	2.597.083.000.000	11.403.000.000.000	22,775
BRIS	2013	936.688.000.000	3.033.517.000.000	3.970.205.000.000	14.167.362.000.000	28,024
BRIS	2014	876.311.000.000	4.005.308.000.000	4.881.619.000.000	15.691.430.000.000	31,110
BRIS	2015	1.106.566.000.000	4.962.346.000.000	6.068.912.000.000	16.660.267.000.000	36,427
BRIS	2016	1.271.485.000.000	5.185.890.000.000	6.457.375.000.000	17.256.787.000.000	37,419
BMRIS	2012	4.161.500.769.523	6.049.076.989.927	10.210.577.759.450	44.755.000.000.000	22,814
BMRIS	2013	3.703.697.897.843	7.048.707.025.566	10.752.404.923.409	50.460.000.000.000	21,309
BMRIS	2014	3.006.253.323.800	7.330.831.581.835	10.337.084.905.635	49.133.000.000.000	21,039
BMRIS	2015	2.834.182.892.154	10.277.268.190.360	13.111.451.082.514	51.090.000.000.000	25,663
BMRIS	2016	3.085.615.100.924	13.001.057.659.644	16.086.672.760.568	55.580.000.000.000	28,943
BMLT	2012	1.985.586.533.000	12.819.798.193.000	14.805.384.726.000	32.861.000.000.000	45,055
BMLT	2013	2.170.219.003.000	17.856.906.306.000	20.027.125.309.000	41.612.000.000.000	48,128
BMLT	2014	1.723.618.638.000	19.549.525.035.000	21.273.143.673.000	42.865.000.000.000	49,628
BMLT	2015	1.052.718.497.000	20.192.427.340.000	21.245.145.837.000	40.706.000.000.000	52,192
BMLT	2016	794.219.700.000	20.125.269.223.000	20.919.488.923.000	40.010.000.000.000	52,286

BCAS	2012	124.763.336.476	339.617.374.086	464.380.710.562	34.628.000.000.000	1,341
BCAS	2013	201.866.665.217	532.542.259.329	734.408.924.546	29.755.000.000.000	2,468
BCAS	2014	188.351.931.162	810.923.609.821	999.275.540.983	21.322.000.000.000	4,687
BCAS	2015	198.422.896.821	1.132.524.319.363	1.330.947.216.184	14.216.000.000.000	9,362
BCAS	2016	342.362.543.900	1.287.826.779.386	1.630.189.323.286	10.077.000.000.000	16,177
MEGA	2012	-	33.275.692.000	33.275.692.000	6.213.570.000.000	0,536
MEGA	2013	-	41.907.203.000	41.907.203.000	7.185.390.000.000	0,583
MEGA	2014	8.818.900.000	30.733.628.000	39.552.528.000	5.455.672.000.000	0,725
MEGA	2015	1.375.195.000	56.235.705.000	57.610.900.000	4.211.473.000.000	1,368
MEGA	2016	-	340.217.996.000	340.217.996.000	4.714.812.000.000	7,216
BJBR	2012	1.371.920.000.000	842.324.000.000	2.214.244.000.000	38.332.712.000.000	5,776
BJBR	2013	2.144.892.000.000	859.701.000.000	3.004.593.000.000	48.895.854.000.000	6,145
BJBR	2014	489.453.356.000	767.796.454.000	1.257.249.810.000	56.968.824.000.000	2,207
BJBR	2015	317.180.236.000	726.254.242.000	1.043.434.478.000	60.487.542.000.000	1,725
BJBR	2016	204.505.878.000	668.816.485.000	873.322.363.000	5.367.305.000.000	16,271

LAMPIRAN 5

Islamicity Performance Index (Zakat Performance Ratio)

OBS	TAHUN	ZAKAT	ASET BERSIH	ZPR
BBNIS	2012	4.538.000.000	137.744.000.000	3,295
BBNIS	2013	7.704.000.000	179.616.000.000	4,289
BBNIS	2014	10.893.000.000	220.133.000.000	4,948
BBNIS	2015	12.786.000.000	307.768.000.000	4,154
BBNIS	2016	15.741.000.000	373.197.000.000	4,218
BRIS	2012	3.363.000.000	138.052.000.000	2,436
BRIS	2013	5.615.000.000	183.942.000.000	3,053
BRIS	2014	7.080.000.000	10.378.000.000	68,221
BRIS	2015	4.242.000.000	169.069.000.000	2,509
BRIS	2016	6.998.000.000	238.609.000.000	2,933
BMRIS	2012	36.595.658.010	1.097.132.642.834	3,336
BMRIS	2013	24.263.178.386	884.000.000.000	2,745
BMRIS	2014	50.794.078.580	109.793.613.522	46,263
BMRIS	2015	31.284.753.079	374.126.301.850	8,362
BMRIS	2016	22.766.320.977	434.704.281.914	5,237
BMLT	2012	13.850.689.706	521.841.321.000	2,654
BMLT	2013	18.508.901.000	239.350.600.000	7,733
BMLT	2014	22.723.300.000	96.719.801.000	23,494
BMLT	2015	12.533.076.000	108.909.838.000	11,508

BMLT	2016	13.002.528.000	116.459.114.000	11,165
BCAS	2012	9.433.286	10.960.778.015	0,086
BCAS	2013	10.000.000	16.760.901.061	0,060
BCAS	2014	25.026.771	17.497.708.631	0,143
BCAS	2015	38.099.691	31.892.132.856	0,119
BCAS	2016	55.000.000	49.241.137.711	0,112
MEGA	2012	1.848.000.000	246.727.574.000	0,749
MEGA	2013	4.570.833.000	199.737.385.000	2,288
MEGA	2014	4.252.000.000	23.319.637.000	18,234
MEGA	2015	1.000.994.000	16.727.372.000	5,984
MEGA	2016	2.126.305.000	147.247.753.000	1,444
BJBR	2012	660.000.000	1.752.874.000.000	0,038
BJBR	2013	1.127.000.000	1.512.499.000.000	0,075
BJBR	2014	1.289.503.000	34.313.170.000	3,758
BJBR	2015	181.566.000	15.949.840.000	1,138
BJBR	2016	494.345.000	-545.977.456.000	-0,091

LAMPIRAN 6

Contoh Pengungkapan ROA – Laba Sebelum Pajak

the Indonesian language.

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31			
	2016	Catatan/ Notes	2015	
PT BANK BRISYARIAH LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2016 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)				PT BANK BRISYARIAH STATEMENT OF COMPREHENSIVE INCOME For the Year Ended December 31, 2016 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)
PENDAPATAN PENGELOLAAN DANA SEBAGAI MUDHARIB		2p		REVENUE FROM FUND MANAGEMENT AS MUDHARIB <i>Income from sales and purchases</i>
Pendapatan dari jual beli	1.534.570	26	1.461.483	<i>Income from profit sharing</i>
Pendapatan bagi hasil	693.611	27	642.005	<i>Other main operating income</i>
Pendapatan usaha utama lainnya	393.188	29	306.378	<i>Income from jarah - net</i>
Pendapatan dari jarah - neto	12.832	28	14.886	
	<u>2.634.201</u>		<u>2.424.752</u>	
HAK PIHAK KETIGA ATAS BAGI HASIL	(1.035.501)	2q,30	(1.027.442)	THIRD PARTIES' SHARE ON RETURN
HAK BAGI HASIL MILIK BANK	1.598.700		1.397.310	BANK'S SHARE IN PROFIT SHARING
PENDAPATAN USAHA LAINNYA	127.967	2r,31	130.460	OTHER OPERATING INCOME
BEBAN USAHA				OPERATING EXPENSES
Gaji dan tunjangan	(538.227)	2s,33	(509.098)	<i>Salaries and benefits</i>
Umum dan administrasi	(489.747)	34	(471.061)	<i>General and administrative</i>
Administrasi ATM	(62.692)		(79.937)	<i>ATM administrative</i>
Bonus wadiah	(27.193)	2n	(25.667)	<i>Wadiah bonus</i>
Lain-lain	(50.565)		(51.675)	<i>Others</i>
	<u>(1.168.424)</u>		<u>(1.137.438)</u>	
Beban cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif dan non-produktif - neto	(319.011)	2c,32	(231.353)	<i>Provision for impairment losses on earning and non-earning assets - net</i>
LABA USAHA	239.232		158.979	INCOME FROM OPERATION
PENDAPATAN (BEBAN) NON-USAHA - NETO	(623)	35	10.090	NON-OPERATING INCOME (EXPENSE) - NET
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK	238.609		169.069	INCOME BEFORE TAX EXPENSE

Contoh Pengungkapan ROA – Total Aset

	10.506.293		9.787.591	
		2b,2c,2h,		
PINJAMAN QARDH	295.388	8,40	398.874	FUNDS OF QARDH
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2.269)		(11.339)	<i>Allowance for impairment losses</i>
	293.119		387.535	
		2b,2c,2i,		
PEMBIAYAAN MUDHARABAH	1.285.582	9,40	1.121.467	MUDHARABAH FINANCING
Cadangan kerugian penurunan nilai	(14.097)		(14.901)	<i>Allowance for impairment losses</i>
	1.271.485		1.106.566	
		2b,2c,2i		
PEMBIAYAAN MUSYARAKAH	5.379.830	10,40	5.082.963	MUSYARAKAH FINANCING
Cadangan kerugian penurunan nilai	(193.940)		(120.617)	<i>Allowance for impairment losses</i>
	5.185.890		4.962.346	
ASET YANG DIPEROLEH UNTUK IJARAH - NETO	286.181	2b,2c,2j, 11,40	46.259	ASSETS ACQUIRED FOR IJARAH - NET
ASET TETAP - NETO	140.816	2k,12	156.188	PREMISES AND EQUIPMENT - NET
ASET PAJAK TANGGUHAN	52.152	2l,20d	28.188	DEFERRED TAX ASSETS
		2b,2c,2l,		
ASET LAIN-LAIN	746.514	13,40	407.022	OTHER ASSETS
Cadangan kerugian penurunan nilai	(87.001)		(11.910)	<i>Allowance for impairment losses</i>
	659.513		395.112	
JUMLAH ASET	27.687.188		24.230.247	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

LAMPIRAN 7

Contoh Pengungkapan FDR – Total Pembiayaan

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK BRISYARIAH LAPORAN POSISI KEUANGAN Tanggal 31 Desember 2016 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)	31 Desember/ December 31, 2016	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2015	PT BANK BRISYARIAH STATEMENT OF FINANCIAL POSITION As of December 31, 2016 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)
ASET				ASSETS
KAS	318.105	2v,3	279.855	CASH
GIRO DAN PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA	3.814.178	2d,2v,4	4.769.138	CURRENT ACCOUNTS AND PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA
GIRO DAN PENEMPATAN PADA BANK LAIN	453.391	2b,2c, 2e,2v,5,40	130.417	CURRENT ACCOUNTS AND PLACEMENTS WITH OTHER BANKS
INVESTASI PADA SURAT BERHARGA	4.706.065	2b,2c,2f, 2v,6,40	2.181.054	INVESTMENTS IN MARKETABLE SECURITIES
PIUTANG		2b,2c,2g, 7,40		RECEIVABLES
Piutang <i>murabahah</i>	10.782.243		10.003.275	<i>Murabahah</i> receivables
Cadangan kerugian penurunan nilai	(281.710)		(222.925)	Allowance for impairment losses
	<u>10.500.533</u>		<u>9.780.350</u>	
Piutang <i>istishna</i>	5.900		7.428	<i>Istishna</i> receivables
Cadangan kerugian penurunan nilai	(140)		(187)	Allowance for impairment losses
	<u>5.760</u>		<u>7.241</u>	
	<u>10.506.293</u>		<u>9.787.591</u>	
PINJAMAN QARDH		2b,2c,2h, 8,40		FUNDS OF QARDH
Piutang Qardh	295.388		398.874	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2.269)		(11.339)	Allowance for impairment losses
	<u>293.119</u>		<u>387.535</u>	
PEMBIYAAAN MUDHARABAH		2b,2c,2i, 9,40		MUDHARABAH FINANCING
Piutang Mudharabah	1.285.582		1.121.467	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(14.097)		(14.901)	Allowance for impairment losses
	<u>1.271.485</u>		<u>1.106.566</u>	
PEMBIYAAAN MUSYARAKAH		2b,2c,2i 10,40		MUSYARAKAH FINANCING
Piutang Musyarakah	5.379.830		5.082.963	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(193.940)		(120.617)	Allowance for impairment losses
	<u>5.185.890</u>		<u>4.962.346</u>	

Contoh Pengungkapan FDR – Total Dana Pihak Ketiga

Laporan Posisi Keuangan

Statement of Financial Position

Dalam jutaan Rupiah
In million Rupiah

Uraian	2012	2013	2014	2015	2016	Description
Aset	14.088.789	17.400.914	20.341.033	24.230.247	27.687.188	Assets
Aset Produktif	13.248.632	16.284.929	19.919.798	23.740.875	27.008.757	Earning Asset
Pembiayaan Mudharabah	859.252	936.688	876.311	1.106.566	1.271.486	Mudharabah Financing
Pembiayaan Musyarakah	1.737.831	3.033.517	4.005.308	4.962.346	5.185.890	Musyarakah financing
Pembiayaan yang Diterima	100.000	100.000	100.000	100.000	100.000	Financing Borrowing
Liabilitas	3.431.739	4.491.072	5.599.727	6.421.537	8.464.428	Liability
Dana Syirkah Temporer	9.588.611	11.198.271	13.026.816	15.468.898	16.712.746	Temporary Syirkah Fund
Sukuk Mudharabah Subordinasi I	-	-	-	-	1.000.000	Subordinated Sukuk Mudharabah I
Dana Pihak Ketiga	11.014.246	13.794.869	16.964.251	20.148.155	22.045.058	Third Party Fund
Giro Wadiah	671.800	670.887	621.913	938.831	1.129.560	Wadiah Current
Tabungan Wadiah	1.688.478	2.480.554	3.298.659	3.715.929	4.179.136	Wadiah Savings
Deposito Mudharabah	9.393.326	10.916.883	12.653.000	14.772.700	15.729.625	Mudharabah Time Deposits
Ekuitas	1.068.564	1.711.348	1.714.490	2.339.812	2.510.014	Equity

*disajikan kembali
*re stated

LAMPIRAN 8

Contoh Pengungkapan PSR – Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah

LAPORAN POSISI KEUANGAN Tanggal 31 Desember 2016 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)	31 Desember/ December 31, 2016	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2015	STATEMENT OF FINANCIAL POSITION As of December 31, 2016 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)
ASET				ASSETS
KAS	318.105	2v,3	279.855	CASH
GIRO DAN PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA	3.814.178	2d,2v,4	4.769.138	CURRENT ACCOUNTS AND PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA
GIRO DAN PENEMPATAN PADA BANK LAIN	453.391	2b,2c, 2e,2v,5,40	130.417	CURRENT ACCOUNTS AND PLACEMENTS WITH OTHER BANKS
INVESTASI PADA SURAT BERHARGA	4.706.065	2b,2c,2f, 2v,8,40	2.181.054	INVESTMENTS IN MARKETABLE SECURITIES
PIUTANG		2b,2c,2g, 7,40		RECEIVABLES
Piutang <i>murabahah</i>	10.782.243		10.003.275	<i>Murabahah receivables</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(281.710)		(222.925)	<i>Allowance for impairment losses</i>
	<u>10.500.533</u>		<u>9.780.350</u>	
Piutang <i>istishna</i>	5.900		7.428	<i>Istishna receivables</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(140)		(187)	<i>Allowance for impairment losses</i>
	<u>5.760</u>		<u>7.241</u>	
	<u>10.506.293</u>		<u>9.787.591</u>	
PINJAMAN QARDH	295.388	2b,2c,2h, 8,40	398.874	FUNDS OF QARDH
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2.269)		(11.339)	<i>Allowance for impairment losses</i>
	<u>293.119</u>		<u>387.535</u>	
PEMBIAYAAN MUDHARABAH	1.285.582	2b,2c,2i, 9,40	1.121.467	MUDHARABAH FINANCING
Cadangan kerugian penurunan nilai	(14.097)		(14.901)	<i>Allowance for impairment losses</i>
	<u>1.271.485</u>		<u>1.106.566</u>	
PEMBIAYAAN MUSYARAKAH	5.379.830	2b,2c,2i, 10,40	5.082.963	MUSYARAKAH FINANCING
Cadangan kerugian penurunan nilai	(193.940)		(120.617)	<i>Allowance for impairment losses</i>
	<u>5.185.890</u>		<u>4.962.346</u>	

Contoh Pengungkapan PSR – Total Pembiayaan

LAPORAN POSISI KEUANGAN Tanggal 31 Desember 2016 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)	31 Desember/ December 31, 2016	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2015	STATEMENT OF FINANCIAL POSITION As of December 31, 2016 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)
ASET				ASSETS
KAS	318.105	2v,3	279.855	CASH
GIRO DAN PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA	3.814.178	2d,2v,4	4.769.138	CURRENT ACCOUNTS AND PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA
GIRO DAN PENEMPATAN PADA BANK LAIN	453.391	2b,2c, 2e,2v,5,40	130.417	CURRENT ACCOUNTS AND PLACEMENTS WITH OTHER BANKS
INVESTASI PADA SURAT BERHARGA	4.706.065	2b,2c,2f, 2v,8,40	2.181.054	INVESTMENTS IN MARKETABLE SECURITIES
PIUTANG		2b,2c,2g, 7,40		RECEIVABLES
Piutang <i>murabahah</i>	10.782.243		10.003.275	<i>Murahabah receivables</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(281.710)		(222.925)	<i>Allowance for impairment losses</i>
	<u>10.500.533</u>		<u>9.780.350</u>	
Piutang <i>istishna</i>	5.900		7.428	<i>Istishna receivables</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(140)		(187)	<i>Allowance for impairment losses</i>
	<u>5.760</u>		<u>7.241</u>	
	<u>10.506.293</u>		<u>9.787.591</u>	
PINJAMAN QARDH	295.388	2b,2c,2h, 8,40	398.874	FUNDS OF QARDH
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2.269)		(11.339)	<i>Allowance for impairment losses</i>
	<u>293.119</u>		<u>387.535</u>	
PEMBIAYAAN MUDHARABAH	1.285.582	2b,2c,2i, 9,40	1.121.467	MUDHARABAH FINANCING
Cadangan kerugian penurunan nilai	(14.097)		(14.901)	<i>Allowance for impairment losses</i>
	<u>1.271.485</u>		<u>1.106.566</u>	
PEMBIAYAAN MUSYARAKAH	5.379.830	2b,2c,2i, 10,40	5.082.963	MUSYARAKAH FINANCING
Cadangan kerugian penurunan nilai	(193.940)		(120.617)	<i>Allowance for impairment losses</i>
	<u>5.185.890</u>		<u>4.962.346</u>	

LAMPIRAN 9

Contoh Pengungkapan ZPR – Penyaluran Zakat

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK BRISYARIAH
LAPORAN SUMBER DAN PENYALURAN
DANA ZAKAT
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2016
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK BRISYARIAH
STATEMENT OF SOURCES AND DISTRIBUTION
OF ZAKAT FUNDS
For the Year Ended
December 31, 2016
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31		
	2016	Catatan/ Notes	
Sumber Dana Zakat			Sources of Zakat Funds
Internal Bank	7.228		Internal Bank
Eksternal Bank	195		External Bank
	7.423		4.279
Penyaluran Dana Zakat			Distribution of Zakat Funds
Disalurkan ke lembaga lain	6.998		Distributed to other institutions
Surplus	425		Surplus
Sumber Dana Zakat pada Awal Tahun	75		Sources of Zakat Funds at Beginning of the Year
Sumber Dana Zakat pada Akhir Tahun	500		Sources of Zakat Funds at End of the Year

Contoh Pengungkapan ZPR – Aset Bersih

the Indonesian language.

PT BANK BRISYARIAH
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2016
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT BANK BRISYARIAH
STATEMENT OF COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended December 31, 2016
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31		
	2016	Catatan/ Notes	
PENDAPATAN PENGELOLAAN DANA SEBAGAI MUDHARIB		2p	REVENUE FROM FUND MANAGEMENT AS MUDHARIB Income from sales and purchases
Pendapatan dari jual beli	1.534.570	26	1.461.483
Pendapatan bagi hasil	693.611	27	642.005
Pendapatan usaha utama lainnya	363.188	29	306.378
Pendapatan dari jarah - neto	12.832	28	14.886
	<u>2.634.201</u>		<u>2.424.752</u>
HAK PIHAK KETIGA ATAS BAGI HASIL	(1.035.501)	2q,30	THIRD PARTIES' SHARE ON RETURN
HAK BAGI HASIL MILIK BANK	<u>1.598.700</u>		<u>1.397.310</u>
PENDAPATAN USAHA LAINNYA	127.967	2r,31	130.460
BEBAN USAHA			OPERATING EXPENSES
Gaji dan tunjangan	(538.227)	2s,33	(509.098)
Umum dan administrasi	(489.747)	34	(471.061)
Administrasi ATM	(62.692)		(79.937)
Bonus wadiah	(27.193)	2n	(25.667)
Lain-lain	(50.565)		(51.675)
	<u>(1.168.424)</u>		<u>(1.137.438)</u>
Beban cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif dan non-produktif - neto	(319.011)	2c,32	(231.353)
LABA USAHA	<u>239.232</u>		<u>158.979</u>
PENDAPATAN (BEBAN) NON-USAHA - NETO	(623)	35	10.090
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK	<u>238.609</u>		<u>169.069</u>
			NON-OPERATING INCOME (EXPENSE) - NET
			INCOME BEFORE TAX EXPENSE

RIWAYAT HIDUP



Novita Sari, anak kedua dari dua bersaudara ini, lahir dari pasangan Undang Syarip Hidayat dan Santi di Jakarta, 11 September 1996. Saat ini penulis tinggal di Jalan Mampang Prapatan VII, Rt. 004, Rw. 006, No. 45, Jakarta Selatan.

Pendidikan formal penulis dimulai dari SDN 06 tahun 2001-2007, SMP Dharma Satria Jakarta tahun 2007-2010, SMAN 79 Jakarta tahun 2010-2013, selanjutnya peneliti mengikuti SNBPTN yang menghantarkannya ke Universitas Negeri Jakarta pada Fakultas Ekonomi, Program Studi S1 Akuntansi di tahun 2013.

Selama dibangku perkuliahan, penulis aktif dalam beberapa organisasi maupun kegiatan kemahasiswaan. Penulis pernah menjadi Staf Kestra BSO KSEI FE UNJ. Penulis banyak terlibat dalam kegiatan kepanitiaan seperti MPA Fakultas Ekonomi, Kegiatan Kuliah Kerja Lapangan S1 Akuntansi dan lainnya. Penulis pernah mengikuti KKL di Bursa Malaysia dan Bank Negara Malaysia, Praktik Kerja Lapangan di PT. Utama Karya Tbk dan Program KKN di Desa Kalijati Barat. Subang.